



**PENGARUH PENGALAMAN BERTANI, BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN  
JUMLAH POHON MELALUI PRODUKSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAMBU KRISTAL DI KECAMATAN  
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada  
Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

**AFFAN FATHONI**

**NIM. 20105045**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

---

**PENGARUH PENGALAMAN BERTANI, BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL,  
DAN JUMLAH POHON MELALUI PRODUKSI SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAMBU KRISTAL DI  
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

Nama : Affan Fathoni  
Nim : 20105045  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Pembangunan  
Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CIQaR  
Dosen Pembimbing Asisten : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten

Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CIQaR

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN.0008077101

NIDN.0703036504

Mengetahui

Ka. Program Studi Ekonomi Pembangunan

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN.0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

---

**PENGARUH PENGALAMAN BERTANI, BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL,  
DAN JUMLAH POHON MELALUI PRODUKSI SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAMBU KRISTAL DI  
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

Telah dipertahankan Tim penguji skripsi pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024

Jam : 12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang ITS Mandala

**Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :**

**Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P.** : .....

Ketua Penguji

**Dr. Muhammad Firdaus, S.P, M.M, M.P, CIQaR** : .....

Sekretaris Penguji

**Drs. Farid Wahyudi, M.Kes** : .....

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Drs. Farid Wahyudi, M.Kes**

NIDN:0703036504

**Dr. Muhammad Firdaus, S.P, M.M, M.P, CIQaR**

NIDN:0008077101

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Affan Fathoni  
NIM : 20105045  
Program Studi : Ekonomi pembangunan  
Minat Studi : Ekonomi pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH PENGALAMAN BERTANI, BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN JUMLAH POHON TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAMBU KRISTAL MELALUI PRODUKSI JAMBU KRISTAL DI KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER” merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkan skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 3 Maret 2024

Yang membuat pernyataan

**Affan Fathoni**

20105045

## **MOTTO**

“Seberat-beratnya pekerjaan, Jika terdapat Sebuah cinta didalamnya. Akan terasa ringan dan tersirat sebuah makna yang besar. Maka cintailah pekerjaanmu ! “

- KANIPAN (BAPAK) –

“Jangan pernah merasa tidak mungkin dan putus asa akan suatu hal, karena sebab ada tuhan yang akan menolong hamba-hambanya”

-MUSRIFAH (IBU) -

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT sehingga atas ridho-nya saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dalam perkuliahan yaitu skripsi. Sholawat beserta salam tak lupa saya kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai mana kala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Bertani, biaya produksi, harga jual, dan jumlah pohon terhadap Pendapatan petani jambu kristal melalui Produksi Jambu Kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di program studi ekonomi pembangunan, Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, Yaitu :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus,S.P, M.M, M.P, CIQaR selaku Dekan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

4. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P, M.M, M.P, CIQaR selaku Dosen Pembimbing Utama serta Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Dosen pembimbing pendamping yang senantiasa membagi ilmunya serta meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi.
5. Segenap dosen dan Karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
6. Ibu Musrifah, Bapak Kanipan, Adek, serta keluarga besar penulis yang memberikan dukungan penuh serta doanya.
7. Petani Jambu Kristal Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
8. Keluarga besar Angkatan Ekonomi Pembangunan 2020.
9. Keluarga Kontrakan Ebew yang selalu memberi dukungan penuh.
10. Teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam proses pencarian data di lapangan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman. Penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus kuning Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Jember, 3 Maret 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang .....	1
1. 2 Rumusan Masalah .....	7
1. 3 Tujuan Penelitian.....	8
1. 4 Manfaat Penelitian.....	9
1. 5 Batasan Masalah.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2. 1 Penelitian Terdahulu .....	11
2. 2 Landasan Teori .....	25
2.2.1 Ekonomi Regional .....	25
2.2.2 Agribisnis .....	26
2.2.3 Pendapatan.....	28
2.2.4 Produksi.....	31
2.2.5 Harga Jual.....	33
2.2.6 Biaya produksi.....	34
2.3 Kerangka konseptual .....	37
2.4 Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN .....	45
3.1 Tempat/Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	45
3.1.1 Tempat / Lokasi Penelitian .....	45
3.1.2 Waktu Penelitian .....	45



3.2 Populasi, Sampel, Dan Sampling .....	46
3.2.1 Populasi .....	46
3.2.2 Sampel .....	46
3.2.3 Sampling.....	48
3.3 Jenis Penelitian .....	48
3.4 Identifikasi Variabel .....	49
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	50
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	52
3.7 Metode Analisis Data .....	53
3.7.1 Uji Instrumen.....	53
3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....	55
3.7.3 Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	57
3.7.4 Teknik Uji Hipotesis .....	59
3.7.5 Uji Sobel.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	63
4.2.1 Gambaran umum dan wilayah.....	63
4.1.2 Kondisi ekonomi .....	64
4.1.3 Potensi Daerah.....	64
4.2. Analisis Hasil Penelitian .....	65
4.2.1 Uji Instrumen data .....	65
4.2.2 Uji asumsi klasik .....	68
4.2.3 Analisis jalur.....	71
4.2.4 Uji Hipotesis.....	80
4.2.5 Uji Sobel.....	84
4.3. Intreprestasi .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Implikasi.....	101
5.3 Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi buah-buahan Jambu Biji .....	4
Tabel 1.2 Data Produksi Jambu Biji/Guava Provinsi .....	4
Tabel 1.3 Produksi buah-buahan Jambu Biji .....	5
Tabel 1.4 Produksi buah-buahan Jambu Biji .....	6
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.3 Definisi Operasioanal Variabel .....	50
Tabel 4.1 Validitas Uji instrumen data penelitian .....	65
Tabel 4.2 <i>Reability</i> Instrumen Data Penelitian .....	67
Tebel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	68
Tabel 4.4 hasil Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	70
Tabel 4.6 Hasil Regresi 1 .....	71
Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien jalur 1 .....	72
Tabel 4.8 Hasil Regresi 2 .....	73
Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur 2 .....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji parsial .....	81
Tabel 4.11 <i>Coefificients</i> Untuk Uji Sobel .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Model Analisa Jalur .....	38
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	58
Gambar 4.1 Diagram Hasil Sub Struktural pertama.....	73
Gambar 4.2 Diagram Hasil Sub struktural kedua.....	75
Gambar 4.3 Diagram Jalur.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner .....	108
Lampiran 2 Tabung tabulasi .....	115
Lampiran 3 Uji Validitas .....	121
Lampiran 4 Uji Reliabilitas Instrumen Data Penelitian.....	124
Lampiran 5 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	125
Lampiran 6 Uji Multikolienaritas .....	125
Lampiran 7 Uji Heterokedastisitas .....	125
Lampiran 8 Analisis Jalur .....	126
Lampiran 9 Uji Hipotesis.....	127
Lampiran 10 Uji Sobel Test.....	128
Lampiran 11 Dokumentasi .....	129

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman bertani, biaya produksi, harga jual, dan jumlah pohon melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terhadap 96 koresponden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode *snowball sampling*. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis jalur dengan bantuan alat analisis SPSS 25. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen data (Uji Validitas dan Reabilitas), Uji Asumsi klasik, Uji t, dan Uji Sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara langsung variabel pengalaman bertani berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi, sedangkan variabel biaya produksi, harga jual, dan jumlah pohon tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi. Dan secara langsung variabel biaya produksi, harga jual, dan produksi berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, sedangkan variabel pengalaman bertani dan jumlah pohon tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Untuk uji secara tidak langsung menggunakan *uji sobel test calculator* memperoleh kesimpulan bahwa variabel pengalaman bertani melalui variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

**Kata kunci : Pengalaman bertani, Biaya produksi, Harga jual, Jumlah pohon, Produksi, Pendapatan.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai negara agraris Indonesia memiliki sektor pertanian sebagai penopang perekonomian nasional. Sektor pertanian digantungkan oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Sektor ini sangat berperan penting dalam menunjang perekonomian pada negara berkembang, Karena masih banyak masyarakat yang mengandalkan sektor pertanian tersebut. Negara Indonesia masuk dalam kategori negara berkembang dikarenakan sektor pertanian menjadi penyedia bahan pokok, penyedia bahan baku bagi industri, berkontribusi besar terhadap tingkat pendapatan nasional, memberikan sumber devisa bagi negara melalui aktifitas ekspor, sumber pencaharian masyarakat dan sebagainya. Hal tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai basis pembangunan ekonomi nasional.

Subsektor hortikultura merupakan subsektor yang berperan penting di sektor pertanian. Hal disebabkan karena dalam pertanian potensinya salah satunya yaitu komoditas hortikultura yang dapat menumbuhkan perekonomian. Pengembangan Komoditas Subsektor hortikultura diprioritaskan melalui komoditas unggulannya dari tanaman buah-buahan dan sayuran.

Subsektor Hortikultura di Indonesia salah satunya yaitu buah jambu kristal. Jambu kristal ialah tanaman hortikultura dari komoditas buah-buahan yang memiliki potensi yang besar, karena usaha pertanian jambu

kristal memberikan pendapatan yang cukup besar hingga layak dijadikan sumber penghasilan petani.

Petani merupakan pelaku utama dalam pengembangan sektor pertanian. Dalam hal ini petani sebagai sumber daya manusia yang menjadi aset dalam pencapaian tujuan. Dengan adanya pencapaian tujuan diharapkan dapat menciptakan tingkat pendapatan yang besar bagi petani, khususnya petani jambu kristal. Dalam meningkatkan pendapatan petani ada beberapa faktor antara lain pengalaman bertani, biaya produksi, harga jual, dan jumlah pohon yang nantinya akan berhubungan dengan tingkat produksi serta pendapatan petani.

Tingkat pendapatan petani bisa berhubungan dengan pengalaman petani. Karena pengalaman bertani sendiri merupakan faktor yang berpengaruh pada tingkat pendapatan petani. Dalam bertani faktor pengalamanlah yang bisa berhasil dalam meningkatkan pendapatan petani, hingga bisa meningkatkan kualitas produk tani serta meningkatnya hasil. Dengan adanya hal tersebutlah pendapatan juga akan meningkat.

Selain itu dalam menunjang produksi adanya biaya produksi juga bisa berpengaruh, biaya ini ialah biaya yang digunakan dalam memproduksi sebuah produk. Dalam hal ini petani jambu kristal mengeluarkan beberapa biaya dalam proses produksi jambu kristal seperti pembelian pupuk, bibit, biaya operasional serta biaya lainnya. Tentunya

biaya merupakan salah satu faktor yang harus terpenuhi agar petani jambu kristal bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Tinggi Rendahnya pendapatan tidak terlepas dari harga jual. Harga Jual harus disesuaikan dengan pengeluaran biaya produksi. Harga jual juga menjadi salah satu faktor dari tingkat pendapatan. Harga jual bisa diartikan sebagai nilai yang didapatkan ketika menjual suatu produk, yang biasanya pengukuran nilai tergantung barang yang dijual

Adanya faktor pengalaman bertani, biaya produksi, dan harga jual; Jumlah pohon juga menjadi hal yang utama dalam pertanian. Karena Jumlah pohon sendiri merupakan faktor produksi yang menciptakan hasil pertanian. Banyaknya Jumlah pohon maka berpengaruh juga pada hasil produksinya. Jumlah pohon pertanian ialah sebuah faktor yang memengaruhi produksi. Secara umum dinilai jika adanya jumlah pohon pertanian produktif dan berkualitas maka produksi yang dihasilkan pohon tersebut besar.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), Jawa Timur Merupakan provinsi dengan tingkat produksi jambu biji tertinggi di Indonesia dengan produksi mencapai 117.919 Ton pada Tahun 2022 disusul oleh Provinsi Jawa Tengah dengan produksi mencapai 91.293 Ton dan Provinsi Jawa Barat dengan produksi mencapai 79.961 Ton. Bisa dilihat dalam tabel berikut :



**Tabel 1.1 Produksi buah-buahan Jambu Biji 5 (Lima) Provinsi tertinggi di Indonesia Tahun 2022**

Provinsi	Produksi (Ton)
Jawa Timur	117.919
Jawa Tengah	91.293
Jawa Barat	79.961
Papua Barat	26.101
Lampung	16.080

Sumber : <https://bps.go.id>

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2023), Dan untuk produksi jambu biji sendiri di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2019 mencapai 485.606 Kuintal, Pada Tahun 2020 mengalami kenaikan yang mencapai produksi sampai dengan 908.458 Kuintal, Pada Tahun 2021 mengalami sedikit penurunan produksi di angka 834.041 Kuintal, Dan pada Tahun 2022 mengalami kenaikan yang mencapai 1.179.123 Kuintal produksinya. Bisa dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.2 Data Produksi Jambu Biji/Guava Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2022**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2019 (Kuintal)	2020 (Kuintal)	2021 (Kuintal)	2022 (Kuintal)
Jambu Biji/ <i>Guava</i>	485.606	908.458	834.041	1.179.123

Sumber : <https://Jatim.bps.go.id>

Kabupaten Jember ialah kabupaten di Jawa Timur yang mencapai angka Produksi yang terbilang tinggi, dengan produksi mencapai 110.910 Kuintal pada Tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2023). Bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1.3 Produksi buah-buahan Jambu Biji 5 (Lima)  
Kabupaten/Kota tertinggi di Jawa Timur Tahun 2022**

<b>Kabupaten/Kota Regency/Municipality</b>	<b>Produksi (Kuintal)</b>
Bojonegoro	428.201
Banyuwangi	134.662
Jember	110.910
Probolinggo (Kabupaten)	76.782
Malang (Kabupaten)	52.562

Sumber : <https://Jatim.bps.go.id>

Dari tabel diatas diketahui Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang tingkat produksinya terbilang tinggi di Jawa Timur. tentunya merupakan kabupaten yang memiliki potensi dalam peningkatan hasil pertaniannya salah satunya Jambu kristal.

Menurut Badan Pusat Statistik Jember (2023), Kecamatan Umbulsari merupakan salah satu kecamatan yang memiliki produksi Jambu biji yang terbilang tinggi dengan produksi mencapai 3.880 Kuintal setelah Kecamatan Ambulu dengan produksi mencapai 3.956 Kuintal pada Tahun 2022. Bisa dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.4 Produksi buah-buahan Jambu Biji 5 (Lima) Kecamatan tertinggi di Kabupaten Jember Tahun 2022**

<b>Kecamatan</b>	<b>Produksi (Kuintal)</b>
Ambulu	3.956
Umbulsari	3.880
Gemukmas	2.682
Sumberbaru	2.668
Arjasa	2.518

Sumber : <https://Jember.bps.go.id>

Berdasarkan data tersebut timbul ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengalaman bertani, biaya produksi jambu, harga jual jambu, dan jumlah pohon jambu pada pendapatan petani jambu kristal melalui produksi jambu kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian serta latar belakang yang sudah diterangkan sebelumnya, didapat dalam penelitian ini rumusan masalah yaitu :

1. Apakah pengalaman bertani berpengaruh pada pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?
2. Apakah pengalaman bertani berpengaruh pada produksi petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?
3. Apakah biaya produksi berpengaruh pada pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?
4. Apakah biaya produksi berpengaruh pada produksi petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?
5. Apakah harga jual berpengaruh pada pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?
6. Apakah harga jual berpengaruh pada produksi petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?
7. Apakah jumlah pohon berpengaruh pada pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?
8. Apakah jumlah pohon berpengaruh pada produksi petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?
9. Apakah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?
10. Apakah pengalaman bertani dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?

11. Apakah biaya produksi dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?
12. Apakah harga jual dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?
13. Apakah jumlah pohon dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari adanya rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman bertani terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman bertani terhadap produksi petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap produksi petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
5. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
6. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap produksi petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

7. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pohon terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
8. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pohon terhadap produksi petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
9. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
10. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman bertani dan produksi terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
11. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan produksi terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
12. Untuk mengetahui pengaruh harga jual dan produksi terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
13. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pohon dan produksi terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, bisa dijadikan sebuah informasi serta wawasan baru khususnya petani jambu kristal sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi tambahan serta sebagai sebuah gambaran mengenai pengaruh pengalaman bertani, biaya produksi, harga jual, dan jumlah pohon serta pendapatan petani jambu kristal dari adanya produksi dalam

wilayah Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember dan bisa menjadi referensi dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti, penelitian ini mampu memberikan informasi dan menambah wawasan peneliti. Serta menjadi syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala.

### **1.5 Batasan Masalah**

Dilakukannya batasan masalah agar nantinya terhindar dari penyimpangan serta pokok masalah yang melebar di dalam penelitian. Pada penelitian ini beberapa batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Lokasi pada penelitian ini berada di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember yaitu enam desa : Gunungsari, Sukoreno, Mundurejo, Umbulsari, Gadingrejo, dan Paleran.
2. Penelitian membatasi pada objek penelitian yaitu petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
3. Penelitian ini dibatasi dari bulan Oktober 2023 sampai bulan Januari tahun 2024.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sebuah referensi serta pertimbangan kajian pada penulisan ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang digunakan perbandingan antara lain :

1. **FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAMBU DI JUNREJO KOTA BATU** (Ismawati, A., Gunawan, C.I., & Arvianti.Y. 2023). Tujuan Penelitiannya dimaksudkan dalam mengetahui sebuah pengaruh faktor-faktor terhadap pendapatan petani berlokasi Kecamatan Junrejo Kota Batu. Dan dilaksanakan Maret hingga Mei 2022. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dan data dikumpulkan dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi . Metode analisis dalam penelitian ini yaitu model regresi linear berganda. Sampel penelitiannya 30 responden. Penelitian menghasilkan bahwa variabel biaya produksi memiliki dampak yang penting kepada peningkatan pendapatan, begitu juga variabel tenaga kerja. Namun, Variabel lama usaha tidak terbukti memengaruhi peningkatan pendapatan dalam penelitian ini. Faktor yang paling dominan adalah variabel biaya produksi. Dikarenakan biaya produksi ialah hal penting meningkat pendapatan petani.



2. PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DALAM USAHA TANI JAMBU METE DI DESA WAGARI KECAMATAN LASALIMU KABUPATEN BUTON (Haryanto, A. 2022). Dalam tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi petani. Penelitian ini memanfaatkan metode observasi, penggunaan kuesioner, dan juga wawancara. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Sampel yang pada penelitian ini berjumlah 60 responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal yang ditanamkan dalam pertanian, penggunaan pupuk, pengalaman bertani, penggunaan insektisida, dan jumlah pohon memiliki dampak signifikan terhadap hasil produksi, dengan koefisien determinasi sebesar 0,834. Lebih lanjut, variabel pengalaman bertani, luas lahan, pupuk, jumlah tenaga kerja, penggunaan insektisida, modal pertanian, dan jumlah pohon memberikan kontribusi sebesar 69,5% terhadap hasil produksi. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti luas lahan, modal yang ditanamkan dalam pertanian, penggunaan pupuk, jumlah tenaga kerja, penggunaan insektisida, pengalaman bertani, dan jumlah pohon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi jambu mete.

3. PENGARUH LUAS LAHAN, PUPUK DAN PENGALAMAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI VANILI DI KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI DENGAN TINGKAT PRODUKSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Ruhlia. 2021).  
Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh pengalaman, luas lahan, pupuk melalui tingkat produksi terhadap pendapatan petani. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *simple random sampling*, sampelnya sebanyak 60 petani. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data antara lain kuesioner, wawancara, serta studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik analisis jalur dan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pupuk dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. luas lahan tingkat produksi dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi serta pengalaman tidak berpengaruh signifikan. Pupuk dan luas lahan memiliki pengaruh melalui tingkat produksi terhadap pendapatan sedangkan pengalaman tidak.
4. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI JERUK SIAM (STUDI PADA PETANI JERUK SIAM DI KECAMATAN BESITANG, KABUPATEN LANGKAT, SUMATERA UTARA) (Lubis, R.T.,

Rahmanta, & Supriana. T. 2021). Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil yaitu faktor serta saluran pemasaran yang berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini memiliki sampel berjumlah 46 responden. Penelitian ini menggunakan uji f dan Uji t. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu variabel produksi, sewa lahan, harga, upah tenaga kerja, dan modal secara simultan memengaruhi pendapatan petani serta secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani tetapi tidak ada pengaruh sewa lahan dan upah tenaga kerja terhadap pendapatan petani.

5. PENGARUH LAHAN, MODAL, TENAGA KERJA, PENGALAMAN TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI GARAM DI KABUPATEN BULELENG (Pambudi, N.P.S.A., & Bendesa. I.K.G. 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak secara langsung maupun tidak langsung dari luas lahan, tenaga kerja, modal, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan dan produksi petani garam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) serta uji Sobel. Sebanyak 113 responden terlibat dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa tenaga kerja, modal, dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi petani garam, sementara

pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Selain itu, tenaga kerja, modal, dan luas lahan juga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, namun pengalaman kerja dan produksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani garam.

6. PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAYUR DI KECAMATAN BATURITI (Ayu, I.G.W., & Cipta. W. 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani. Dalam penelitian ini, 100 responden telah diambil sebagai sampel. Informasi dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, luas lahan, jumlah produksi, dan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Secara spesifik, luas lahan, jumlah produksi, dan modal secara individu juga berpengaruh terhadap pendapatan. Analisis menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah produksi, dan modal secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 44,2% terhadap pendapatan.
7. ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN, JUMLAH PRODUKSI DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN DELANGGU KABUPATEN KLATEN (STUDI KASUS DI DESA SRIBIT) ( Hidayanti. I.W.N 2017),

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jumlah produksi, luas lahan serta biaya produksi terhadap pendapatan petani di desa sribit. Dalam penelitian ini, 371 petani menjadi subjek penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan hasil sampel sebanyak 79 petani yang diambil menggunakan rumus slovin. Analisis data dilakukan melalui teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi, biaya produksi, dan luas lahan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani. Namun, secara individu, hanya jumlah produksi dan luas lahan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan biaya produksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

8. PENGARUH LUAS LAHAN, TEKNOLOGI DAN PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAMBU DENGAN PRODUKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KECAMATAN MENGWI (Arimbawa. P.T., & Widanta. B.P. 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak teknologi, luas area pertanian, dan tingkat produksi terhadap pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas. Metode yang digunakan melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Sebanyak 99 responden diambil sebagai sampel menggunakan teknik sampling proporsional acak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis jalur dan uji

Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi, luas area pertanian, dan tingkat produksi secara signifikan memengaruhi produktivitas petani.

9. PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN MELALUI PRODUKSI PENGRAJIN PATUNG KAYU DI KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR (Suartawan. I.K. & Purbadharmaja. I.B. 2017). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak harga dan biaya produksi terhadap pendapatan melalui produksi. Dilakukan pada 72 partisipan, data dikumpulkan melalui wawancara. Analisis jalur digunakan sebagai metode penelitian. Hasil menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga secara langsung berpengaruh signifikan terhadap produksi. Selain itu, biaya produksi dan harga juga secara langsung memengaruhi pendapatan. Produksi bertindak sebagai mediator antara biaya produksi dan harga dengan pendapatan.
10. PENGARUH LUAS LAHAN, TENAGA KERJA, DAN PENGALAMAN MELALUI PRODUKSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PENDAPATAN PETANI ASPARAGUS DI DESA PELAGA KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG (Astari. I.N.T. & Setiawina. N.D. 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari tenaga kerja, luas lahan, dan pengalaman terhadap pendapatan melalui proses produksi. Sebanyak 61 responden dijadikan sampel dalam penelitian

ini. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan, sementara pengalaman memiliki pengaruh signifikan. Luas lahan dan pengalaman tidak berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan petani. Selain itu, luas lahan dan pengalaman tidak berpengaruh langsung terhadap produksi. Oleh karena itu, produksi tidak berperan sebagai mediasi antara luas lahan, pengalaman, dan pendapatan. Produksi, namun, memediasi hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan petani.

Dengan adanya penelitian terdahulu maka dihasilkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anna .I., Cakti. I.G., Eri Yusnita. A. 2023	Biaya produksi memiliki dampak terhadap peningkatan pendapatan petani. Tenaga kerja berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani. Namun, lama usaha tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani.	Objek penelitian, tahun, serta variabel biaya, pendapatan, produksi	Lokasi serta variabel tenaga kerja, modal, dan lama usaha.
2.	Abel Haryanto, 2022	Luas lahan, modal petani, penggunaan pupuk, tenaga kerja, penggunaan insektisida, pengalaman bertani, dan jumlah pohon memiliki dampak yang signifikan	Objek penelitian, serta variabel pengalaman dan jumlah pohon	Lokasi, tahun, dan variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk, insektisida, modal



No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		terhadap produksi jambu mete.		
3.	Ruhlia. 2021	Pupuk dan ukuran lahan memiliki dampak yang penting terhadap pendapatan petani, sedangkan pengalaman tidak memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan mereka. Selain itu, luas lahan dan penggunaan pupuk juga berpengaruh pada tingkat produksi, sementara pengalaman tidak memainkan peran yang signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa pupuk dan luas lahan memengaruhi pendapatan melalui tingkat produksi, sementara	Objek penelitian, variabel pendapatan, pengalaman dan produksi. Analisis jalur	Lokasi dan tahun penelitian, variabel luas lahan dan pupuk.

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pengalaman tidak memiliki dampak yang signifikan.		
4.	Rias Tampani Lubis, Rahmanta, Tavi Supriana. 2021	Variabel produksi, harga, dan model secara bersama-sama memengaruhi pendapatan petani, sementara secara individu variabel-produksi, harga, dan model memiliki pengaruh parsial terhadap pendapatan petani. Meskipun demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari sewa lahan dan upah tenaga kerja terhadap pendapatan petani.	Menggunakan variabel harga, produksi, dan pendapatan.	Tahun, objek dan lokasi penelitian serta variabel model sewa lahan dan upah.
5.	Ngakan Putu Surya A.P, I.K.G Bendesa. 2020	Faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, dan luas lahan memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi petani	Teknik analisis jalur (path analysis), variabel pendapatan, produksi, pengalaman	Lokasi dan tahun penelitian, objek penelitian. Variabel

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		garam, sementara pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap produksi.		lahan, modal, tenaga kerja.
6.	I Gusti Ayu B.P, Wayan Cipta. 2021	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ukuran lahan, produksi, dan modal memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan. Secara terpisah, ukuran lahan, produksi, dan modal juga berpengaruh terhadap pendapatan.	Objek, variabel pendapatan dan produksi	Teknik analisis, tahun, dan lokasi penelitian. Serta variabel luas lahan dan modal.
7.	Iis W.N., Hidayanti. 2017	Analisis data menunjukkan bahwa semua variabel seperti jumlah produksi, biaya produksi, dan luas lahan memiliki dampak terhadap	Objek serta variabel biaya produksi dan pendapatan	Teknik analisis, tahun, dan lokasi penelitian. Serta variabel luas lahan.

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pendapatan petani secara keseluruhan.		
8.	Putu Dika Arimbawa, A. Bagus Putu Widanta. 2017	Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi untuk memperluas lahan dan meningkatkan produksi memiliki dampak yang signifikan pada produktivitas para petani.	Objek, variabel produksi dan pendapatan, Analisis jalur (path analysis)	Objek, tahun, lokasi penelitian. Dan variabel teknologi, variabel tenaga kerja, variabel luas lahan, produktivitas.
9.	I Komang Suartawan, I.B Purbadharmaja. 2017	Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi secara langsung. Selain itu, biaya produksi dan harga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan secara langsung. Selain itu, produksi juga	Teknik analisis jalur (path analysis), variabel model produksi pendapatan.	Lokasi dan tahun penelitian, objek penelitian. Variabel bahan baku.

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berperan sebagai mediator yang menghubungkan secara tidak langsung antara biaya produksi, harga, dan pendapatan.		
10.	Ni Nyoman Tri Astari, Nyoman Djinar Setiawina. 2016	bahwa faktor tenaga kerja dan luas lahan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan petani. Namun, pengalaman individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Meskipun demikian, luas lahan dan pengalaman tidak memiliki pengaruh langsung terhadap produksi.	Variabel produksi dan pendapatan, uji analisa jalur (path analysis).	Lokasi, tahun, dan objek penelitian. Variabel luas lahan, Variabel tenaga kerja dan Variabel pelatihan.

Sumber : <https://scholar.google.com>

Adanya Persamaan serta perbedaan penelitian sebelumnya, maka peneliti memfokuskan pembahasan pada Pengaruh Pengalaman Bertani, biaya produksi, harga jual, dan jumlah pohon dengan produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani Jambu Kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Ekonomi Regional**

Menurut Maesaroh (2022:27), Ilmu ekonomi regional dikatakan sebagai suatu ilmu yang memfokuskan pembahasannya pada potensi suatu wilayah dengan wilayah sekitarnya. Pembahasannya tidak secara lingkup Individual tetapi menyeluruh terkait wilayah dengan potensi yang beragam dan kebijakan yang mengatur dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Ilmu Ekonomi regional dapat dibagi dalam dua manfaat secara makro dan mikro. Secara makro manfaat ilmu ekonomi regional dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dalam lingkup wilayah. Sedangkan secara mikro ilmu ekonomi regional bisa membantu perencanaan akan kegiatan atau proyek di suatu wilayah.

Dalam tujuannya ilmu ekonomi regional tidak berbeda dengan ilmu ekonomi pada umumnya.. Menurut Ferguson dalam Richardson, Harry w. (2001), Tujuan utama sebuah kebijakan yaitu ada tiga antara lain :

- a) Menjadikan penciptaan kesempatan kerja penuh atau paling tidak tingkat pengangguran yang minim sebagai fokus utama bagi pemerintah pusat dan daerah. Di dalam struktur sosial, pekerjaan tidak hanya berperan sebagai penyedia penghasilan, melainkan juga sebagai penentu harga diri atau status bagi individu yang bekerja.
- b) Keberadaan pertumbuhan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk menciptakan peluang kerja bagi populasi yang bertambah, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan manusia atau menaikkan pendapatan mereka. Tanpa adanya perkembangan ini, masyarakat dapat merasa kebosanan atau bahkan terpinggirkan.
- c) Menciptakan stabilitas harga bertujuan untuk memberikan ketenangan pikiran kepada masyarakat. Ketidakstabilan harga dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat, terutama terkait dengan nilai riil atau manfaat dari harta atau tabungan yang mereka usahakan dengan keras untuk masa depan.

### **2.2.2 Agribisnis**

Menurut Karmini (2020:13), Agribisnis adalah strategi yang bisa diterapkan dalam upaya mengembangkan sektor pertanian. Agribisnis merupakan sebuah rangkaian usaha di sektor yang mencakup seluruh aspek pertanian, Melibatkan pemberian faktor-faktor produksi seperti lahan, modal, sumber daya manusia, dan keahlian, hingga kegiatan budidaya tanaman atau ternak, pengolahan hasil pertanian, pemasaran, prasarana, dan pembinaan. Wawasan agribisnis mencakup pemahaman menyeluruh

tentang proses pertanian, termasuk persiapan faktor produksi, budidaya, pengolahan (agroindustri), pemasaran, infrastruktur yang diperlukan, dan kegiatan pembinaan yang diperlukan.

Menurut Masyhuri dalam Retno (2017:19), Agribisnis adalah gabungan antara aktivitas pertanian dan usaha komersial yang meliputi berbagai sektor terkait. Ini mencakup produksi serta penyebaran peralatan dan input pertanian (dikenal sebagai agroindustri hulu), pengolahan dan penjualan produk pertanian (dikenal sebagai agroindustri hilir), dan juga layanan pendukung seperti kredit, asuransi, pelatihan, konsultasi, dan transportasi.

Perbedaan antara pertanian dan agribisnis dapat disimpulkan dalam dua aspek utama. Pertanian dapat mencakup rentang dari kegiatan yang bersifat subsisten, hobi, hingga komersial, sementara agribisnis khususnya berfokus pada aspek komersial. Selain itu, sementara kegiatan pertanian terbatas pada produksi di lahan pertanian itu sendiri (*on-farm*), agribisnis melibatkan rantai nilai yang lebih luas, termasuk proses agroindustri dari hulu ke hilir serta layanan pendukungnya..

Dalam ekonomi Indonesia, agribisnis memiliki nilai strategis yang signifikan karena berperan penting. Menurut Masyhuri dalam Retno (2017:20), hal ini dikarenakan: mayoritas rumah tangga penduduk dan masyarakat bekerja dalam bidang agribisnis, Agribisnis berperan sebagai kontributor tertinggi terhadap pendapatan nasional, menyumbang sekitar 60-70 persen, dengan tingkat ketergantungan terhadap impor yang rendah.



Selain itu, Agribisnis menjadi salah satu pilar penting dalam mendatangkan devisa, karena sebagian besar pendapatan dari sektor non-migas berasal dari agribisnis. Selain itu, aktivitas agribisnis cenderung memperhatikan kelestarian lingkungan. Sementara itu, melalui agribisnis *off-farm*, petani dapat dengan lebih mudah terlibat dalam industri sebagai bagian dari perubahan struktural. Agribisnis tidak hanya menghasilkan makanan pokok dan kebutuhan dasar lainnya, tetapi juga memiliki ciri *labor-intensive* dan memiliki efek multiplier yang signifikan. Selain itu, agribisnis sangat bergantung pada sumber daya yang dapat diperbaharui. Selain itu, agribisnis juga menjadi fondasi kunci dalam usaha untuk memulihkan ekonomi dari krisis ekonomi yang sedang terjadi.

### **2.2.3 Pendapatan**

Menurut Sochib (2018:47), Pendapatan adalah peredaran masuk keuangan yang berasal dari kegiatan bisnis yang dilakukan oleh entitas bisnis dalam jangka waktu tertentu. Banyak yang merasa kebingungan mengenai konsep pendapatan. Ini disebabkan karena pendapatan dapat diinterpretasikan sebagai *revenue* atau *income*. *Income* sendiri bisa dipahami sebagai penghasilan, sementara *revenue* bisa merujuk pada pendapatan yang dihasilkan atau keuntungan. Pendapatan memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan suatu perusahaan. Semakin besar pendapatannya, Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mencover semua biaya dan menjalankan berbagai aktivitas. Selain itu, pendapatan juga memengaruhi hasil keuangan perusahaan yang tercatat dalam laporan

laba rugi. Dengan demikian, pendapatan dapat dianggap sebagai sumber kehidupan utama bagi suatu perusahaan.

Pendapatan bisa dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yaitu :

1. Banyaknya faktor produksi yang berasal dari hasil tabungan, warisan, atau hadiah yang diterima.
2. Harga tiap bagian dari berbagai faktor produksi ditetapkan berdasarkan mekanisme yang berlaku di pasar.
3. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh anggota keluarga berdampak pada pola konsumsi masyarakat karena adanya keterkaitan antara tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi.

Keterkaitan antara pendapatan dan pengeluaran memiliki signifikansi yang besar dalam berbagai konteks ekonomi. Faktanya, terdapat korelasi positif antara pendapatan dan pengeluaran konsumsi, yang berarti bahwa saat pendapatan meningkat, pengeluaran konsumsi cenderung juga meningkat, dan sebaliknya. Tingkat pengeluaran konsumsi sering kali bergantung pada Ketrampilan keluarga dalam mengatur keuangannya. Pembagian pemasukan merujuk pada bagaimana masyarakat membelanjakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Ketidakseimbangan dalam penyebaran pendapatan bisa menghasilkan daya beli yang rendah, kelaparan, ketidakadilan, peningkatan tingkat kemiskinan, dan masalah sosial lainnya.. Hal ini juga dapat memicu perasaan cemburu di antara golongan masyarakat dengan pendapatan yang lebih rendah

terhadap mereka yang memiliki pendapatan lebih tinggi, sehingga menciptakan ketegangan sosial. Ada berbagai faktor yang berdampak pada tingkat penghasilan.

Adanya faktor-faktor yang berdampak pada volume atau jumlah pendapatan mencakup situasi serta kemampuan dalam penjualan, keadaan pasar, modal, dan situasi operasional perusahaan. Sedangkan yang mempengaruhi pendapatan merupakan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Semakin banyak peluang pekerjaan yang ada, maka besar potensi penghasilan yang dapat diperoleh dari pekerjaan tersebut.
2. Kemahiran dan keterampilan yang bagus bisa meningkatkan kinerja serta hasil secara efisien dan efektif, yang pada gilirannya akan memengaruhi pendapatan secara positif.
3. Motivasi atau dorongan memiliki dampak pada besarnya penghasilan yang didapat seseorang. semakin besar motivasi seseorang untuk bekerja, semakin besar juga pendapatannya.
4. Ketekunan dalam bekerja menunjukkan kemampuan untuk bertahan dan tidak menyerah di hadapan segala tantangan. Ketika menghadapi kegagalan, ketekunan tersebut memungkinkan seseorang untuk belajar dan menggunakan pengalaman tersebut sebagai langkah menuju kesuksesan dan pencapaian.
5. Besar atau kecilnya modal yang digunakan sangat mempengaruhi skala usaha yang dilakukan oleh seseorang, baik itu dalam jumlah besar atau kecil.

#### 2.2.4 Produksi

Menurut Karmini (2018:12), Produksi merupakan aktivitas yang melibatkan pemanfaatan atau alokasi berbagai faktor produksi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan menghasilkan barang atau layanan guna memenuhi kebutuhan manusia. Kegunaan produk merujuk pada kemampuan produk didalam pemenuhan kebutuhan manusia. Produk kegunaannya bisa dikelompokkan menjadi 5 golongan yaitu kegunaan bentuk, tempat, waktu, dasar, dan milik.

Menurut Karmini (2018:13), Proses produksi mencakup serangkaian kegiatan yang terdiri dari berbagai tahapan mulai dari awal hingga akhir, yang bertujuan untuk menghasilkan produk. Kegiatan yang terjadi dalam proses produksi mencakup langkah-langkah seperti memperoleh peralatan produksi, menanam, merawat, memanen, mengolah, dan memasarkan. Hasil adanya proses produksi yang dilaksanakan oleh produsen dapat berupa barang atau layanan yang dikenal sebagai produk. Dalam konteks pertanian, hasil produksi yang didapat dari setiap luasan lahan disebut sebagai hasil, sedangkan total produk yang didapatkan dalam suatu daerah pada selang waktu tertentu dimaksud produksi.

Periode produksi dapat dijelaskan menjadi dua periode, yaitu periode jangka pendek dan jangka panjang. Penentuan jangka waktu ini tidak didasarkan pada kalender, melainkan pada keputusan yang diambil dalam setiap periode. Periode waktu yang ditetapkan dapat bervariasi antara produsen satu dengan produsen lainnya.

Keputusan singkat yang harus diambil terkait dengan tiga masalah ekonomi dasar yang saling terkait., Rosyidi dalam Karmini (2018:14), yaitu:

1. Seberapa kuantitas produk yang akan dihasilkan ?
2. Bagaimana produk bisa dihasilkan ?
3. Produksi nantinya untuk siapa?

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam jangka panjang termasuk :

1. Produsen perlu menentukan jumlah terbaik penggunaan input dan hasil output yang dihasilkan. Mereka harus membuat keputusan mengenai alokasi optimal dari berbagai elemen yang digunakan dalam proses produksi untuk menciptakan sebuah produk.
2. Berapa durasi produksi dan besaran investasi yang diperlukan? Proses produksi membutuhkan pengeluaran modal untuk mendapatkan bahan-bahan masukan. Selain itu, waktu yang diperlukan dalam menjalankan tahap produksi akan memengaruhi jumlah hasil yang dihasilkan.

Soekartawi dalam Karmini (2018:16), Pengelompokan faktor-faktor yang berpengaruh pada produksi menjadi faktor biologis dan faktor sosial-ekonomi. Beberapa hal yang dapat memengaruhi tingkat produksi, dilihat dari perspektif produsen, meliputi :

1. Faktor internal dari produsen meliputi adanya faktor produksi, alokasi input, kemampuan produsen, dan teknologi produksi.

2. Faktor eksternal dari produsen meliputi harga input, penawaran faktor produksi, peluang pasar hasil produksi, dan harga output.

### **2.2.5 Harga Jual**

Menurut Sunyoto (2020:130), Harga adalah nilai moneter yang ditetapkan untuk sebuah produk tertentu. Metode penetapan harga dapat bervariasi tergantung pada perusahaan. Pada perusahaan kecil, manajemen puncak seringkali yang menetapkan harga, sedangkan pada perusahaan besar, tugas menetapkan harga biasanya diberikan kepada manajer divisi atau manajer produk.

Penetapan suatu harga produk memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Penetapan harga sebuah produk bertujuan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam mencapai pendapatan yang sesuai dengan targetnya dan mencapai persentase keuntungan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, perusahaan harus menetapkan harga produk untuk memastikan pencapaian target tersebut.
2. Fungsi penetapan harga kedua merupakan aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam menjaga stabilitas harga produk tersebut.
3. Penetapan harga merupakan proses yang dilakukan untuk menjaga produk agar tetap relevan dan tetap ada di pasar dengan cara mempertahankan ketersediaan produk di pasar.
4. Penetapan harga dilakukan untuk menghindari persaingan dengan pesaing lain yang menawarkan produk yang serupa..

5. Perusahaan menggunakan harga sebagai penentu pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan..

Terdapat beberapa varian harga dalam aktivitas ekonomi. Beberapa jenis harga tersebut meliputi :

1. Harga subjektif adalah harga yang ditentukan berdasarkan perkiraan atau pendapat individu tertentu. Penjual dan pembeli mungkin memiliki perkiraan harga yang berbeda untuk produk tertentu, yang sering kali tidak sesuai dengan harga pasar umum.
2. Harga objektif adalah harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli, di mana nilai-nilainya dijadikan acuan oleh penjual dalam memasarkan produknya.
3. Harga jual Merupakan jumlah dari biaya pokok produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh produsen atau penjual. Meskipun harga jual dapat bervariasi antara penjual, namun biasanya masih mengacu pada harga pasar yang berlaku.

#### **2.2.6 Biaya produksi**

Menurut Mahardika (2018:187), Biaya produksi merujuk pada keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi serta bahan mentah yang diperlukan dalam proses pembuatan produk oleh perusahaan.

Biaya pada konteks ekonomi merujuk pada semua pengeluaran yang diperlukan untuk membuat suatu produk tersedia bagi konsumen.

Sedangkan dalam konteks produksi, Biaya merupakan segala pengeluaran yang perlu dipikul produsen dalam menciptakan barang atau jasa. Biaya produksi mencakup keluaran modal untuk keperluan produsen dalam menciptakan produk tersebut. Penetapan biaya produksi memerlukan kehati-hatian karena beberapa Beberapa komponen bisa dikenali dengan mudah, sementara yang lain mungkin memerlukan usaha lebih besar. Biaya produksi meliputi bahan baku, bahan bantu, gaji pekerja, penyusutan peralatan, sewa dan modal, dukungan biaya, biaya pemasaran, dan pajak.

Menurut Mahardika (2018:188), Biaya produksi adalah Faktor yang memengaruhi biaya produksi, Biasa digunakan sebagai dasar dalam perhitungan biaya produk jadi dan biaya produk yang masih dalam proses dalam akhir periode keuangan. Pengelompokan biaya produksi terbagi menjadi tiga kategori elemen utamanya, meliputi :

1. Biaya bahan baku, ialah materi yang secara langsung dimanfaatkan pada proses produksi sehingga menghasilkan produk akhir yang bisa dijual.
2. Biaya tenaga kerja langsung, ialah pengeluaran yang diperlukan untuk mengelola secara langsung proses-produksi barang jadi, serta biaya yang terkait dengan para pekerja langsung yang terlibat dalam pengoperasian peralatan produksi guna mencapai tujuan usaha tersebut.



3. Biaya overhead pabrik, Merupakan elemen-elemen tak langsung, seperti biaya untuk pemeliharaan fasilitas pabrik serta tenaga kerja tidak langsung, dan biaya lain-lain yang terkait dengan operasional pabrik.

Dalam perusahaan biaya produksi dibedakan dalam dua kategori yaitu :

- 1) Biaya eksplisit merupakan segala pengeluaran yang diperlukan dalam memperoleh faktor-faktor produksi serta input lainnya yang dibayar melalui mekanisme pasar.
- 2) Biaya implisit merupakan biaya yang secara langsung tidak terlihat, seperti yang diperlihatkan dalam penurunan nilai aset modal.

Teori tentang biaya produksi dibagi menjadi dua bagian berdasarkan periode waktu, yaitu :

- a) Jangka waktu pendek, Merupakan periode di mana beberapa faktor produksi tidak bisa diperbesar jumlahnya.
- b) Jangka waktu panjang, ialah semua faktor produksi yang fleksibel bisa berubah. sehingga dalam jangka panjang, perusahaan memiliki kemampuan untuk menambahkan semua faktor produksi yang diperlukan.

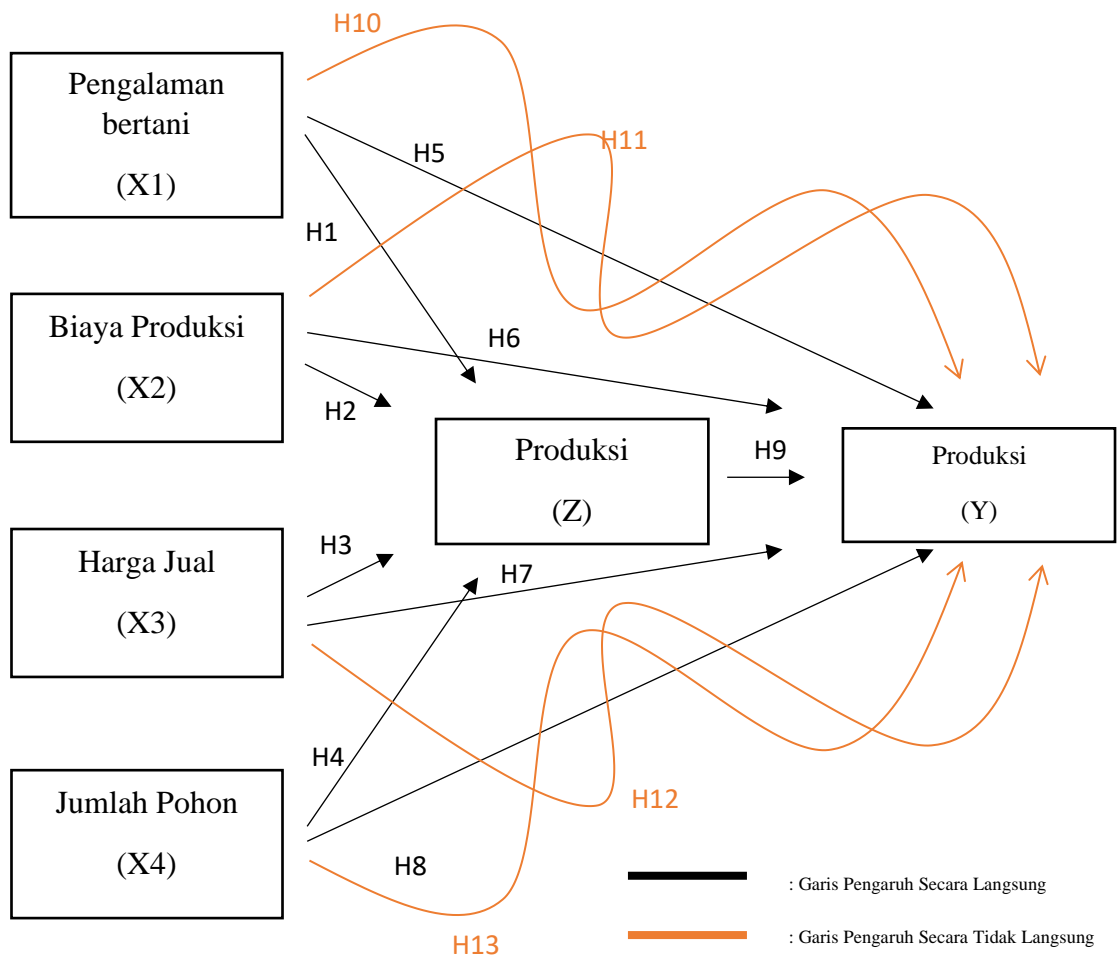
Menurut Mahardika (2018:195), Faktor produksi adalah semua elemen yang diperlukan untuk menciptakan produk. Beberapa faktor produksi yang umum digunakan dalam proses produksi mencakup::

- Sumber daya alam (SDA) adalah seluruh kekayaan alam yang bisa digunakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya.
- Sumber daya manusia adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik secara fisik maupun mental, yang diarahkan ke proses produksi untuk menciptakan hasil atau produk.
- Sumber daya modal ialah barang atau produk yang dimanfaatkan untuk memproduksi barang atau produk lainnya.
- Kewirausahaan adalah kemampuan pengusaha dalam mengelola dan menggabungkan berbagai faktor produksi untuk meningkatkan nilai produk dengan cara yang efektif dan efisien..

### **2.3 Kerangka konseptual**

Menurut Sugiyono (2019:95), Kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah gambaran secara teoritis tentang bagaimana variabel-variabel yang diteliti saling terkait. Kerangka berpikir menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang kemudian digunakan sebagai landasan bagi paradigma penelitian dan pembentukan hipotesis. variabel dalam penelitian ini yaitu pengalaman bertani (X1), biaya produksi (X2), harga jual (X3), jumlah pohon (X4) dan variabel dependen produksi (Z), pendapatan (Y).

**Gambar 2.3 Model Analisa Jalur**



Model analisis jalur (*Path Analysis*) diatas Digunakan dalam pemeriksaan matriks korelasi dalam konteks model kausal, analisis jalur memiliki kegunaan yang serupa dengan regresi dengan kemampuan prediksi yang signifikan. Model ini biasanya direpresentasikan dengan anak panah yang mengindikasikan hubungan sebab-akibat yang bersifat satu arah.

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sarwono dalam Karimuddin (2022:49), Hipotesis merupakan respons sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian, dirumuskan dengan mempertimbangkan teori yang berhubungan dan logika berpikir, tanpa bergantung pada bukti empiris. Hipotesis juga bertujuan untuk mengantisipasi hubungan antara variabel yang diamati, yang nantinya dapat diuji secara empiris. Ini memungkinkan pembentukan kerangka kerja yang dapat dijalankan dan dievaluasi berdasarkan data empiris yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Pengaruh secara langsung Pengalaman Bertani terhadap produksi menurut Haryanto. A., (2022) dalam penelitiannya yaitu “Pengaruh faktor-faktor produksi dalam usaha tani jambu mete di Desa Wagari Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton” Dari adanya teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Diduga Pengalaman Bertani (X1) berpengaruh secara langsung Terhadap produksi (Z).**

Pengaruh secara langsung biaya produksi terhadap produksi menurut Suartawan. I.K., I.B Purbadharmaja (2017) dalam penelitiannya yaitu “Pengaruh biaya produksi dan harga terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” Dari adanya teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Diduga biaya produksi (X2) berpengaruh secara langsung terhadap produksi (Z)**

Pengaruh secara langsung Harga Jual terhadap produksi menurut Haryanto. A., (2022) dalam penelitiannya yaitu “Pengaruh faktor-faktor produksi dalam usaha tani jambu mete di Desa Wagari Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton” Dari adanya teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Diduga Harga Jual (X3) berpengaruh secara langsung terhadap produksi (Z).**

Pengaruh secara langsung Jumlah Pohon terhadap produksi menurut Haryanto. A., (2022) dalam penelitiannya yaitu “Pengaruh faktor-faktor produksi dalam usaha tani jambu mete di Desa Wagari Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton” Dari adanya teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Diduga Jumlah Pohon (X4) berpengaruh secara langsung terhadap produksi (Z).**

Pengaruh secara langsung Pengalaman terhadap pendapatan menurut Ruhlia (2021) dalam penelitiannya yaitu “Pengaruh luas lahan, pupuk dan pengalaman terhadap pendapatan petani jambu di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dengan tingkat produksi sebagai variabel intervening” Dari adanya teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : Diduga Pengalaman Bertani (X1) berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan (Y).**

Pengaruh secara langsung biaya Produksi terhadap pendapatan menurut Ismawati. A., Gunawan. C.I., Arvianti. E.Y. (2023) dalam penelitiannya yaitu “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani jambu di Junrejo Kota Batu” Dari adanya teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H6 : Diduga biaya produksi (X2) berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan (Y).**

Pengaruh secara langsung Harga Jual terhadap pendapatan menurut Lubis. R.T., Rahmanta, Supriana. T. (2021) dalam penelitiannya yaitu “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jeruk siam (studi pada petani jeruk siam di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara)” Dari adanya teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H7 : Diduga Harga Jual (X3) berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan (Y).**

Pengaruh secara langsung Jumlah Pohon terhadap pendapatan menurut Ismawati. A., Gunawan. C.I., Arvianti. E.Y. (2023) dalam penelitiannya “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

pendapatan petani jambu di Junrejo Kota Batu” Dari adanya teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H8 : Diduga Jumlah Pohon (X4) berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan (Y).**

Pengaruh secara langsung Produksi terhadap pendapatan menurut Lubis. R.T., Rahmanta, Supriana. T. (2021) dalam penelitiannya yaitu “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jeruk siam (studi pada petani jeruk siam di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara)” Dari adanya teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H9 : Diduga produksi (Z) berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan (Y).**

Pengaruh secara tidak langsung Pengalaman terhadap pendapatan melalui produksi menurut Astari. N.Y.T., Setiawina. N.D. (2016) dalam penelitiannya yaitu “Pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan pengalaman melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung” Dari adanya teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H10 : Diduga ada pengaruh Pengalaman Bertani terhadap pendapatan petani melalui produksi sebagai variabel intervening**

Pengaruh secara tidak langsung Biaya Produksi terhadap pendapatan melalui produksi menurut Suartawan. I.K., I.B Purbadharmaja (2017) dalam penelitiannya yaitu “Pengaruh biaya produksi dan harga terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” Dari adanya teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H11 : Diduga ada pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani melalui produksi sebagai variabel intervening**

Pengaruh secara tidak langsung Harga Jual terhadap pendapatan melalui produksi menurut Suartawan. I.K., I.B Purbadharmaja (2017) dalam penelitiannya yaitu “Pengaruh biaya produksi dan harga terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H12 : Diduga ada pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani melalui produksi sebagai variabel intervening**

Pengaruh secara tidak langsung Jumlah Pohon terhadap pendapatan melalui produksi menurut Ismawati. A., Gunawan. C.I., Arvianti. E.Y. (2023) dalam penelitiannya yaitu “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani jambu di



Junrejo Kota Batu” Dari adanya teori dan hasil penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H13 : Diduga ada pengaruh jumlah pohon terhadap pendapatan petani melalui produksi sebagai variabel intervening**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat/Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat / Lokasi Penelitian**

Daerah penelitian dilakukan di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Metode pemilihan lokasi ditetapkan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yang merupakan proses penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan beberapa pertimbangan.

Adapaun pertimbangannya adalah sebagai berikut :

- A. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mencapai jumlah produksi Jambu yang terbilang tinggi.
- B. Kecamatan Umbulsari dipilih menjadi daerah penelitian dikarenakan Kecamatan Umbulsari memiliki potensi yang besar akan tanaman jambu kristal.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh pengalaman bertani, biaya produksi, harga jual, dan jumlah pohon terhadap pendapatan petani jambu kristal melalui produksi di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember ini dilaksanakan antara bulan Oktober 2023 sampai bulan Januari tahun 2024.

## **3.2 Populasi, Sampel, Dan Sampling**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) ialah lingkup generalisasi dalam domain yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah serta atribut khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi, selanjutnya dari situ kesimpulan dapat diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Adapun keseluruhan populasi dalam penelitian ini tidak diketahui.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) "Sampel merupakan sebagian dari totalitas dan ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu populasi." Apabila keterbatasan waktu, sumber daya finansial, dan tenaga menghambat peneliti untuk mengkaji seluruh populasi secara menyeluruh, Mereka bisa memanfaatkan contoh yang mewakili seluruh populasi untuk keperluan penelitian. penelitian ini memanfaatkan metode *Cochran* dalam proses pengambilan sampel karena tidak ada informasi yang tersedia mengenai jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2019:136), Dikarenakan jumlah anggota populasi belum diketahui secara pasti, penggunaan rumus *Cochran* dipakai untuk menghitung jumlah sampel. Adapun rumus *Cochran* adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel yang diperlukan

$z$  = nilai standar yang diperoleh dari tabel distribusi normal Z dengan simpangan 5% dengan nilai 1,96

$p$  = nilai proporsi yang didapat dari penelitian sebelumnya (kepastakaan), apabila proporsitidak diketahui, maka perkiraan proporsi sebesar 50% (0,5)

$q$  =  $1-p$

$e$  = tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10% = 0,1 dari tingkat kepercayaan 90%

Maka, dapat dihasilkan perhitungan dalam Rumus Cochran adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{196^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = 96 \text{ Sampel}$$

Menurut hasil perhitungan menggunakan rumus sampel *Cochran* sebelumnya, jumlah sampel yang diperlukan ialah 96,4. Oleh sebab itu, pada penelitian ini, jumlah sampel tersebut dibulatkan menjadi 96 orang.

### 3.2.3 Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability* dalam pengambilan sampel karena tidak ada identifikasi terhadap jumlah populasi., dengan mengadopsi pendekatan *snowball sampling* untuk menentukan sampelnya. Menurut Sugiyono (2019:85) yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan *snowball sampling* adalah metode penentuan sampel yang awalnya terbatas dalam jumlahnya, lalu bertambah besar. Peneliti memilih metode *snowball sampling* karena awalnya hanya memilih satu atau dua responden untuk sampel, tetapi kemudian menambah sampel dengan mencari orang lain untuk melengkapi data yang dirasa kurang.

### 3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:23) Mengungkapkan bahwa "pendekatan berorientasi pada kuantitas bisa dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang berasal dari filsafat positivisme, yang dipakai untuk menyelidiki sejumlah populasi atau sampel yang spesifik. Biasanya, dalam pengambilan sampel, metode yang sering digunakan adalah metode acak, di mana data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang sesuai, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang dipakai dalam penelitian ini melibatkan penggunaan data primer serta sumber data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari individu atau

kelompok tanpa melalui perantara, seperti petani yang menjadi sampel, untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Sementara itu, data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari pengumpulan data yang berasal dari instansi terkait.

### **3.4 Identifikasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2019:38), Variabel penelitian merupakan segala hal dalam berbagai bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dengan tujuan memperoleh informasi tentangnya, yang nantinya akan digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) digunakan. Adapun penjelasan lebih lanjut terkait variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Variabel bebas (Variabel Independen)**

Menurut Sugiyono (2019:69), Variabel bebas merujuk pada variabel yang memiliki pengaruh terhadap atau menjadi penyebab perubahan atau keberadaan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengalaman bertani (X1), biaya produksi (X2), harga jual (X3), dan jumlah pohon (X4).

#### **2. Variabel terikat (Variabel Dependen)**

Menurut Sugiyono (2019:69), Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil dari variabel bebas.. Variabel terikat penelitian ini adalah pendapatan (Y).

### 3. Variabel Penghubung (Variabel intervening)

Menurut Sugiyono (2019:70), Variabel intervening adalah variabel yang secara teoretis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan menjadi hubungan tidak langsung yang tidak dapat diamati dan diukur). Pada penelitian ini menggunakan variable interveningnya adalah produksi (Z).

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penting untuk memperjelas konsep variabel dependen, independen, dan intervening untuk memastikan pemahaman yang baik, maka diperlukan definisi operasional yakni:

**Tabel 3.3 Definisi Operasioanal Variabel**

Variabel	Indikator	Definisi operasional	Sumber
(X1) Pengalaman Bertani	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui dalam usaha tani jambu kristal.	Malayu S.P Hasibuan (2016:55)
	Keterampilan	Kecakapan petani dalam melakukan aktivitas pertanian.	
	Tanggung Jawab	Kewajiban yang harus dipenuhi.	
(X2) Biaya Produksi	Biaya Tetap	Pengeluaran yang tidak bergantung pada jambu kristal yang dihasilkan.	Mulyadi (2015:13)
	Biaya Variabel	Biaya yang dapat berubah dengan kondisi usaha tani jambu kristal.	

Variabel	Indikator	Definisi operasional	Sumber
(X3) Harga Jual	Keterjangkauan harga	Harga jambu kristal yang ditawarkan terjangkau.	Kotler & Armstrong (2008:278)
	Kesesuaian Harga dengan kualitas	Kualitas yang diberikan menentukan tingkat harga jambu kristal.	
(X4) Jumlah Pohon	Jumlah pohon yang ditanam pada lahan	Banyaknya pohon yang ditanam oleh petani serta perawatannya.	Yuniarto (2008)
(Z) Produksi	Biaya bahan baku	Biaya yang dikeluarkan dalam penyediaan bahan baku (bibit, pupuk, dan lain-lain).	Harmanto (2017:30)
	Biaya tenaga kerja	Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.	
	Biaya <i>overhead</i> (Operasioanal)	Pengeluaran berjalan dalam usaha tanijambu kristal.	
(Y) Pendapatan	Penghasilan	Perolehan uang yang diterima oleh petani jambu kristal dari pertanian.	Bramasturi (2009:48)
	Semangat	Kepuasan petani dari pendapatan yang dihasilkan.	



### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

#### a) Observasi

Menurut Sugiyono (2019:226), Pengamatan adalah proses yang kompleks, melibatkan serangkaian aktivitas biologis dan psikologis yang beragam. Dua aspek yang sangat vital dalam proses ini adalah pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian di Kecamatan Umbulsari.

#### b) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:226), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang menerapkan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu yang disebut responden, dimaksudkan untuk memperoleh respons dari mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dengan meminta petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari untuk menjawab kumpulan pertanyaan menggunakan *Skala Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan tanggapan mereka terhadap berbagai hal terkait.

### **c) Wawancara**

Menurut Sugiyono (2019:231), Wawancara digunakan sebagai teknik untuk menghimpun informasi, baik dalam tahap pendahuluan penelitian untuk mengidentifikasi isu yang perlu diselidiki, maupun dalam upaya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari para responden. Dalam sebuah penelitian, dua belah pihak melakukan proses wawancara, melibatkan narasumber dan pewawancara, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan pokok penelitian.

### **d) Dokumentasi**

Dokumentasi bisa dikatakan sebagai aktivitas pengumpulan bukti atau keterangan dalam bentuk gambar, kutipan, atau referensi lain. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan bukti atau keterangan seperti gambar dengan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

## **3.7 Metode Analisis Data**

### **3.7.1 Uji Instrumen**

#### **3.7.1.1 Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2018:51), Validitas diuji untuk menentukan apakah suatu kuesioner dapat dianggap sah atau tidak. Sebuah alat atau kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terkandung di dalamnya dapat dengan akurat merepresentasikan aspek-aspek yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode untuk menilai keabsahan kuesioner

adalah dengan menggunakan teknik korelasi Pearson atau koefisien korelasi product moment Pearson dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pada dasarnya, keputusan untuk menguji keabsahan butir angket adalah apabila koefisien korelasi ( $r$ ) yang dihitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut dianggap valid; sebaliknya, jika nilai  $r$  yang dihitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut dianggap tidak valid..

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) Reliabilitas sesungguhnya digunakan sebagai alat untuk menilai seberapa baik kuesioner dapat menggambarkan variabel atau konstruk yang dimaksud. Kuesioner dianggap memiliki reliabilitas atau kehandalan ketika respon individu terhadap pernyataan-pernyataannya tetap stabil dan konsisten dari satu waktu ke waktu yang lain. Pengujian reliabilitas dilaksanakan guna menilai seberapa konsisten hasil pengukuran dari kuesioner itu ketika dipergunakan secara berulang. Tanggapan yang diberikan oleh partisipan dianggap dapat dipercaya jika setiap pertanyaan dijawab dengan konsistensi dan tidak secara sembarangan. Menurut Ghozali (2018:46), Jika koefisien *Cronbach Alpha* melebihi 0,70, maka pertanyaan dianggap konsisten atau variabel dianggap dapat diandalkan. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,70, maka pertanyaan dianggap tidak konsisten.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Menurut Ghozali (2018:159), Uji Asumsi Klasik merupakan tahapan penting dalam analisis regresi linier berganda menggunakan metode *ordinary least squares* (OLS). Dalam metode *ordinary least squares* (OLS), terdapat satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Pengujian atas beberapa asumsi klasik diperlukan untuk mengevaluasi kecocokan model dengan data.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas merupakan salah satu dari banyak tes yang digunakan untuk memastikan apakah distribusi dari variabel gangguan atau residu dalam model regresi memiliki pola yang sesuai dengan distribusi normal. Perlu diperhatikan bahwa asumsi yang penting dalam pengujian t dan F adalah bahwa nilai residu dianggap mengikuti distribusi normal. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan apakah residu tersebut memenuhi asumsi distribusi normal, yakni dengan menganalisis grafis dan melakukan pengujian statistik.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinieritas dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Metode untuk menemukan multikolinieritas adalah dengan mengamati hubungan antar variabel bebas

melalui matriks korelasi, serta menilai nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki nilai di bawah 10 dan nilai *tolerance* melebihi 0.1, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terpengaruh oleh multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastistas

Menurut Ghozali (2018:137), Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang tidak konsisten dalam sebaran kesalahan model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat variasi yang berbeda-beda dari satu observasi ke observasi lainnya, fenomena tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas. Kualitas model regresi dianggap optimal jika tidak terdapat heteroskedastisitas. Prasikap heteroskedastisitas dapat dikenali dengan memeriksa grafik yang memplot prediksi variabel dependen (ZPRED) terhadap residual (SRESID). Analisis dasar yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2018:138), terdiri dari :

- a. Adanya heteroskedastisitas dapat ditunjukkan oleh pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur, seperti gelombang yang naik turun atau perubahan lebar dan sempitnya pola secara berulang.
- b. Heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika tidak ada pola yang nyata dari titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y.

### 3.7.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path analysis*) ialah perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel. Menurut Ghozali (2018:245), Analisis jalur dimanfaatkan untuk menentukan Apakah ada pengaruh tidak langsung dari variabel bebas ke variabel terikat melalui variabel perantara.

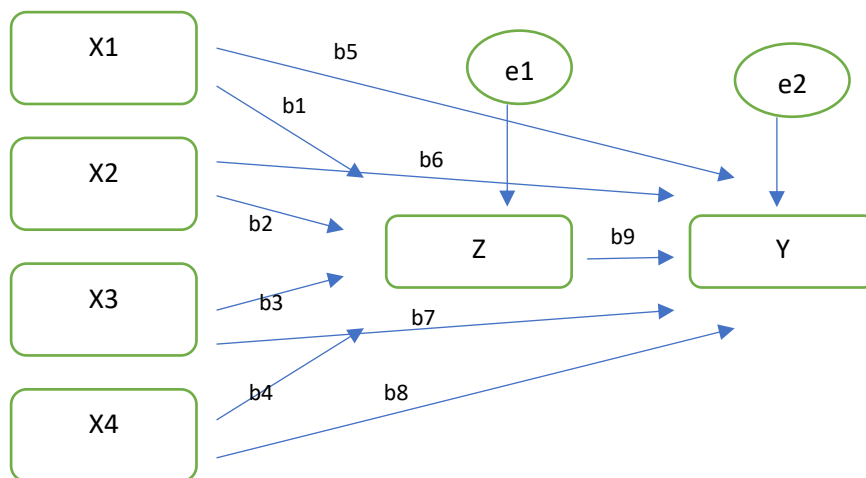
Menurut Hironymus (2020), Pemeriksaan hipotesis mediasi bisa dikerjakan menggunakan metode pengujian Sobel. Uji Sobel digunakan untuk mengevaluasi seberapa kuat dampak tidak langsung dari variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel perantara (Z).

Dalam penelitian analisis model jalur, pertama-tama perlu disusun sebuah model jalur untuk mengevaluasi peran mediasi yang mungkin ada. Model jalur ini adalah representasi grafis yang menghubungkan variabel independen, mediator, dan dependen. Dalam analisis jalur, relasi antar variabel ditampilkan melalui anak panah, di mana satu anak panah menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel eksogen dan endogen. Untuk menilai apakah ada pengaruh mediasi, digunakan perbandingan koefisien jalur yang dihasilkan.

Koefisien jalur adalah nilai standar dari regresi yang menunjukkan efek langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah model. Penetapan koefisien jalur melibatkan pembuatan dua persamaan

struktural, yaitu persamaan regresi yang mengeksplorasi hubungan yang diasumsikan antara variabel tersebut.

Berikut ini merupakan visualisasi diagram jalur yang telah dibuat berdasarkan variabel-variabel yang relevan dalam penelitian ini, yang dapat dengan jelas diobservasi sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Berikut ini adalah persamaan sub-strukturalnya :

$$Z = b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_1$$

$$Y = b_5X_1 + b_6X_2 + b_7X_3 + b_8X_4 + b_9Z + e_2$$

Keterangan :

X1 = Pengalaman Bertani

X2 = Biaya Produksi

X3 = Harga jual

X4 = Jumlah Pohon

Z = Produksi

Y = Pendapatan

b1 = Koefisien jalur X1 ke Z

b2 = Koefisien jalur X2 ke Z

b3 = Koefisien jalur X3 ke Z

b4 = Koefisien jalur X4 ke Z

b5 = Koefisien jalur X1 ke Y

b6 = Koefisien jalur X2 ke Y

b7 = Koefisien jalur X3 ke Y

b8 = Koefisien jalur X4 ke Y

b9 = Koefisien jalur Z ke Y

e1 = error struktur 1

e2 = error struktur 2

#### **3.7.4 Teknik Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah suatu teknik dalam proses pengambilan keputusan yang bergantung pada evaluasi data, entah itu berasal dari eksperimen yang terkontrol atau pengamatan (yang tidak terkontrol). Dalam pengujian hipotesis, terdapat dua jenis pendekatan yang umum dilakukan: Uji Parsial, yang sering menggunakan Uji t, dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).



**a) Uji t (Uji Parsial)**

Menurut Ghozali (2018:98), Uji t digunakan sebagai instrumen statistik untuk menilai dampak variabel independen secara individual terhadap variabel terikat. Proses pengujian t dilakukan dengan memeriksa perbandingan antara nilai t yang dihasilkan dari data dengan nilai t yang tercantum dalam tabel referensi. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, yang artinya kesimpulan yang diambil memiliki toleransi kesalahan 5% atau probabilitas 95%. Kriteria yang dipakai dalam membuat kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t tabel dan tingkat signifikansi adalah 0,05 atau kurang, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang penting dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, meskipun secara sebagian.
- b. Jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah bahwa  $H_0$  dapat diterima sementara  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar tidak ada dampak yang signifikan antara setiap variabel secara parsial.
- c. Jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t dalam tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima sementara  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian, tidak ada dampak yang berarti antara setiap faktor bebas dan faktor tergantung.

### 3.7.5 Uji Sobel

Menurut Ghozali (2018:244), Penerapan uji Sobel dimaksudkan untuk menilai nilai variabel mediasi yang mengikuti distribusi normal. Variabel mediasi, yang sering disebut sebagai variabel intervening, mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji Sobel dimanfaatkan untuk mengevaluasi kebermaknaan dari peran variabel yang berintervensi dalam kaitan tersebut. Berikut adalah langkah-langkah dalam menggunakan uji Sobel :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab = besar *standart error* pengaruh tidak langsung.

Sa = *standart error* koefisien a.

Sb = *standart error* koefisien b.

a = jalur variabel bebas (X) dengan variabel intervening (Z).

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel terikat (Y).

Untuk menilai keberartian dampak tidak langsung, penting untuk menguji nilai t dari koefisien ab menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

t = t hitung

a = jalur variabel bebas (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel terikat (Y)

Sab = besar *standart error* pengaruh tidak langsung

Hasil uji statistik t akan dibandingkan dengan nilai referensi t tabel. Jika hasil uji t lebih besar daripada nilai t tabel, dapat disimpulkan bahwa ada efek mediasi yang signifikan. Sebaliknya, apabila nilai t hitung berada di bawah nilai t tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak ada efek mediasi yang signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.2.1 Gambaran umum dan wilayah**

Jember merupakan sebuah wilayah kabupaten yang termasuk dalam bagian provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada diapit oleh pegunungan Argopuro berada di Utara Jember yang membujur dari barat ke timur serta bentangan pesisir di bagian selatan. Dalam lingkup regional, Kabupaten Jember memegang posisi penting dan berperan strategis sebagai salah satu pusat kegiatan wilayah (PKW). Lokasi geografis Kabupaten Jember sangat strategis dan memiliki potensi yang signifikan.

Jember juga memiliki salah satu penghasilan dari pertaniannya, yang berada di wilayah Barat Jember yaitu Kecamatan Umbulsari, Kecamatan Umbulsari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Luas Wilayah Kecamatan Umbulsari seluas 72,10 km<sup>2</sup>. Kecamatan Umbulsari Terdiri dari 10 Desa. Kecamatan Umbulsari terletak disebelah barat kota Jember dengan Jarak ±38 Km. salah satu kecamatan yang memiliki tingkat produksi jambu yang tinggi di Kabupaten Jember.

#### **4.1.2 Kondisi ekonomi**

##### **a. Pertumbuhan ekonomi**

Saat ini, perkembangan ekonomi di Kecamatan Umbulsari menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama dari perubahan gaya hidup masyarakat dan peningkatan dalam kecukupan kebutuhan pokok seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Terdapat penurunan yang minimal dalam penerimaan bantuan sosial seperti Raskin dan RTLTL, sementara kebutuhan tambahan seperti kendaraan bermotor dan telepon seluler kini dimiliki oleh sebagian besar rumah tangga.

##### **b. Perekonomian Kecamatan**

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Kecamatan dapat dilihat dari berbagai indikator. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Keberhasilan mencapai dan mengembangkan nilai PDRB mencerminkan kemampuan sebuah kecamatan dalam mengelola sumber daya alam dan manusia. Sektor pertanian menjadi kontributor utama dalam pembentukan PDRB Kecamatan Umbulsari.

#### **4.1.3 Potensi Daerah**

##### **a. Pertanian**

Peluang utama yang tersedia di Kecamatan Umbulsari untuk meningkatkan penghasilan per kapita penduduk secara prinsipnya terletak pada sektor pertanian, karena adanya lahan yang luas dan subur. Potensi ini meliputi pertanian lahan kering (seperti palawija, jagung, dan sejenisnya),

budidaya tanaman buah-buahan (seperti jeruk, jambu, alpukat, dan lainnya), serta kegiatan peternakan (termasuk kambing, ayam, lele, nila, dan lainnya). Selain itu, terdapat juga sumber daya alam yang masih belum dimanfaatkan secara optimal.

## 4.2. Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Uji Instrumen data

#### a. Uji validitas

Menurut Ghozali (2018:51), Uji validitas adalah metode untuk menilai apakah suatu instrumen penelitian, seperti kuisisioner, dapat dianggap valid atau tidak dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Validitas sebuah kuisisioner tergantung pada kemampuan pertanyaan di dalamnya untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Validitas data dapat diukur dengan membandingkan nilai korelasi total elemen yang disesuaikan ( $r$ -hitung) dengan nilai korelasi tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Berikut hasil pengujian terhadap 96 responden petani jambu kristal Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember yang uji validitasnya dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25.

**Tabel 4.1 Validitas Uji instrumen data penelitian**

Variabel	indikator	r-hitung	r-tabel	keterangan
Pengalaman bertani (X1)	X1.1	0,519	0,201	Valid
	X1.2	0,510	0,201	Valid

Variabel	indikator	r-hitung	r-tabel	keterangan
	X1.3	0,531	0,201	Valid
Biaya produksi (X2)	X2.1	0,330	0,201	Valid
	X2.2	0,606	0,201	Valid
	X2.3	0,678	0,201	Valid
Harga Jual (X3)	X3.1	0,700	0,201	Valid
	X3.2	0,509	0,201	Valid
	X3.3	0,519	0,201	Valid
Jumlah pohon (X4)	X4.1	0,672	0,201	Valid
	X4.2	0,381	0,201	Valid
	X4.3	0,577	0,201	Valid
Produksi (Z)	Z1.1	0,352	0,201	Valid
	Z1.2	0,313	0,201	Valid
	Z1.3	0,531	0,201	Valid
	Z1.4	0,577	0,201	Valid
	Z1.5	0,416	0,201	Valid
Pendapatan (Y)	Y1.1	0,665	0,201	Valid
	Y1.2	0,528	0,201	Valid
	Y1.3	0,423	0,201	Valid
	Y1.4	0,430	0,201	Valid
	Y1.5	0,622	0,201	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang terkait dengan variabel Pengalaman bertani (X1), Biaya produksi (X2), Harga jual (X3), Jumlah pohon (X4), Produksi (Z), dan Pendapatan (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam

kuesioner penelitian ini valid dan dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian.

#### **b. Uji reabilitas**

Menurut Ghozali (2018:45), Pengujian reliabilitas digunakan sebagai instrumen untuk menilai kuesioner yang mencerminkan variabel atau konstruk tertentu. Keandalan atau reliabilitas suatu kuesioner dapat dikonfirmasi apabila respon individu terhadap pertanyaan-pertanyaan tetap konsisten atau stabil sepanjang waktu. Sebuah konstruk atau variabel dianggap dapat diandalkan jika koefisien *Alpha Cronbach*-nya  $> 0,6$ . (Ghozali 2018:46).

**Tabel 4.2 Reability Instrumen Data Penelitian**

Variabel	<i>Chocbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengalaman bertani (X1)	0,628	0,60	Reliabel
Biaya produksi (X2)	0,614	0,60	Reliabel
Harga Jual (X3)	0,670	0,60	Reliabel
Jumlah pohon (X4)	0,637	0,60	Reliabel
Produksi (Z)	0,613	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,692	0,60	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.2 Semua variabel pengalaman bertani, biaya produksi, harga jual, jumlah pohon, produksi, dan pendapatan menunjukkan reliabilitas yang cukup karena nilai *alpha Cronbach* semua variabel lebih besar dari 0,60. Secara khusus, reliabilitas variabel pengalaman bertani adalah 0,628, biaya produksi adalah 0,614, harga jual adalah 0,670, jumlah pohon adalah 0,637, produksi adalah 0,613, dan pendapatan adalah 0,692.



## 4.2.2 Uji asumsi klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Pengujian normalitas merupakan salah satu evaluasi asumsi klasik yang digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi yang mendekati normal. Untuk menilai apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak, dilakukan pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Variabel residu atau pengganggu dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian terhadap 96 responden petani jambu kristal Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember dengan menggunakan SPSS Versi 25.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

<i>Asymp Sig</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0,200	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih tinggi daripada 0,05, menyiratkan bahwa dalam penelitian ini distribusinya cenderung normal.

### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Pendeteksian multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi dari variabel-variabel bebas, serta

mengevaluasi nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak memengaruhi model regresi. Berikut adalah hasil pengujian terhadap 96 responden petani jambu kristal Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember dengan menggunakan SPSS Versi 25.

**Tabel 4.4 hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Toleransi</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Pengalaman Bertani (X1)	0,926	1,080	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Biaya Produksi (X2)	0,901	1,110	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Harga Jual (X3)	0,882	1,134	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Jumlah Pohon (X4)	0,856	1,168	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Produksi (Z)	0,891	1,122	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa Variabel Pengalaman Bertani  $0,926 > 0,1$  dan VIF  $1,080 < 10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Biaya produksi  $0,901 > 0,1$  dan VIF  $1,110 < 10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Harga Jual  $0,882 > 0,1$  dan VIF  $1,134 < 10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Jumlah pohon  $0,856 > 0,1$  dan VIF  $1,168 < 10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Produksi  $0,891 > 0,1$  dan VIF  $1,122 < 10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas merupakan suatu tes yang dipakai untuk mengevaluasi apakah ada variasi yang berbeda dalam sisa varians antara satu observasi dengan observasi lainnya. Untuk mengidentifikasi apakah heteroskedastisitas hadir, kita mengevaluasi probabilitas dari masing-masing variabel independen. Jika probabilitas melebihi 0,05, itu menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05, itu mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian terhadap 96 responden petani jambu kristal Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember dengan menggunakan SPSS Versi 25.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Standar</b>	<b>Keterangan</b>
Pengalaman Bertani (X1)	0,789	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Biaya Produksi (X2)	0,299	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Harga Jual (X3)	0,403	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Jumlah Pohon (X4)	0,999	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Produksi (Z)	0,197	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Lampiran 7

Menunjukkan bahwa variabel Pengalaman bertani dengan nilai signifikansi sebesar 0,789, yang lebih besar dari nilai 0,05, menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas. Demikian pula, variabel Biaya produksi dengan nilai signifikansi sebesar 0,299 juga menunjukkan

ketiadaan heterokedastisitas karena nilainya lebih besar dari 0,05. Variabel Harga jual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,403, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan ketiadaan heterokedastisitas. Hal yang sama berlaku untuk variabel Jumlah pohon dengan nilai signifikansi sebesar 0,999 dan variabel Produksi dengan nilai signifikansi sebesar 0,197, keduanya menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena nilainya lebih besar dari 0,05.

### 4.2.3 Analisis jalur

Menurut Ghozali (2018:245) Analisis jalur digunakan untuk menilai apakah ada pengaruh tidak langsung dari faktor-faktor independen seperti Pengalaman bertani, Biaya produksi, Harga jual, dan Jumlah pohon, terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan, melalui variabel intervening, yaitu Produksi.

#### a. Koefisien Jalur sub struktural 1

**Tabel 4.6 Hasil Regresi 1**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.349	3.038		4.065	.000
	X1	.385	.154	.249	2.494	.014
	X2	.148	.109	.134	1.358	.178
	X3	.192	.124	.157	1.556	.123
	X4	-.238	.118	-.199	-2.015	.047

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.6 Ditemukan bahwa Pengalaman bertani (X1) memiliki signifikansi sebesar 0,014, Biaya Produksi (X2) sebesar 0,178, Harga Jual (X3) sebesar 0,123, dan Jumlah pohon (X4) sebesar 0,047. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pengalaman bertani (X1) dan Jumlah pohon (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produksi (Z). Namun, Biaya Produksi (X2) dan Harga Jual (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produksi (Z).

**Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien jalur 1**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 <sup>a</sup>	.133	.095	1.12005

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Sumber : Lampiran 8

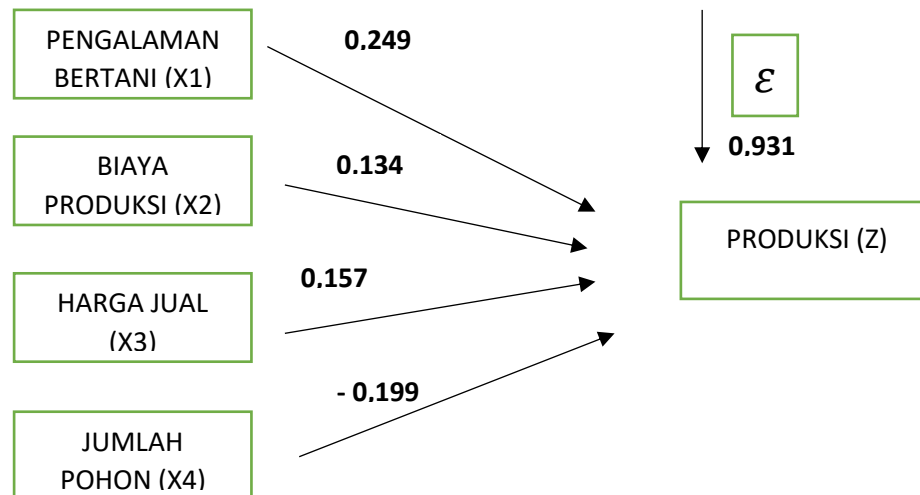
Berdasarkan tabel 4.7 Pengaruh dari kontribusi Pengalaman bertani (X1), Biaya Produksi (X2), Harga Jual (X3), dan Jumlah pohon (X4) terhadap Produksi (Z) adalah sebesar 0,133 atau 13,3%. Sedangkan sebanyak 86,7% dari pengaruh terhadap Produksi (Z) berasal dari faktor-faktor lain yang diselidiki.

Sementara untuk nilai  $\varepsilon_2$  dihitung dengan rumus :

$$\varepsilon = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$\varepsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,133)}$$

$$\varepsilon_2 = 0,931$$

**Gambar 4.1 Diagram Hasil Sub Struktural pertama****b. Koefisien jalur sub struktural 2****Tabel 4.8 Hasil Regresi 2**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.954	4.302		1.617	.109
	X1	-.385	.208	-.185	-1.850	.068
	X2	.300	.144	.201	2.084	.040
	X3	.408	.163	.248	2.501	.014
	X4	.169	.157	.105	1.073	.286
	Z	.322	.137	.239	2.354	.021

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pengalaman bertani (X1) adalah 0,068, variabel Biaya Produksi (X2) adalah 0,040, variabel Harga Jual (X3) adalah 0,014, variabel Jumlah pohon (X4) adalah 0,286, dan variabel Produksi (Z) adalah 0,021. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi (X2),

Harga Jual (X3), dan Produksi (Z) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y), sementara Pengalaman bertani (X1) dan Jumlah pohon (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y).

**Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur 2**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 <sup>a</sup>	.196	.151	1.45911

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X2, X4, X1

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dipahami bahwa kontribusi Pengalaman dalam bertani (X1), Biaya Produksi (X2), Harga Jual (X3), dan Jumlah Pohon (X4) terhadap Produksi (Z) adalah sebesar 0,196 atau 19,6%. Sisanya, sebesar 80,4%, merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang telah diselidiki..

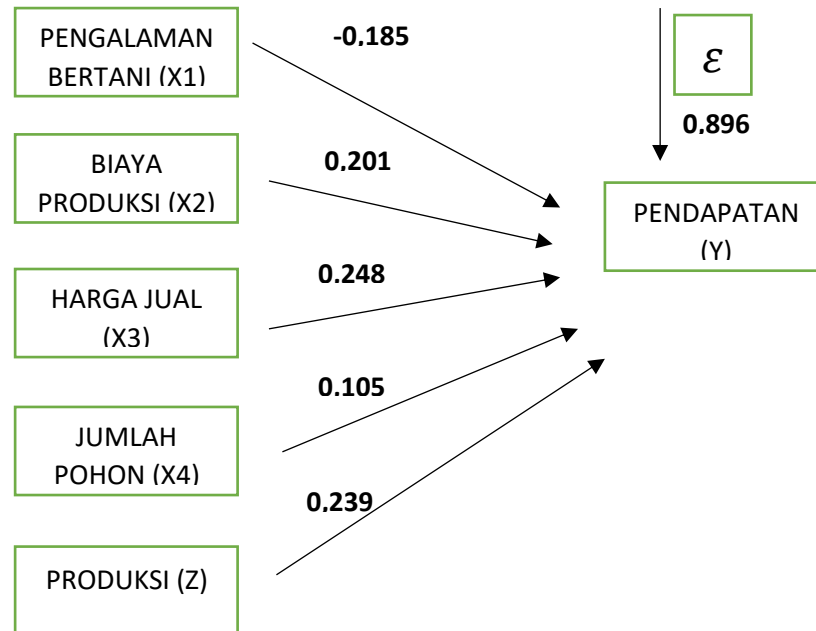
Sementara untuk nilai  $\varepsilon_2$  dihitung dengan rumus :

$$\varepsilon = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$\varepsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,196)}$$

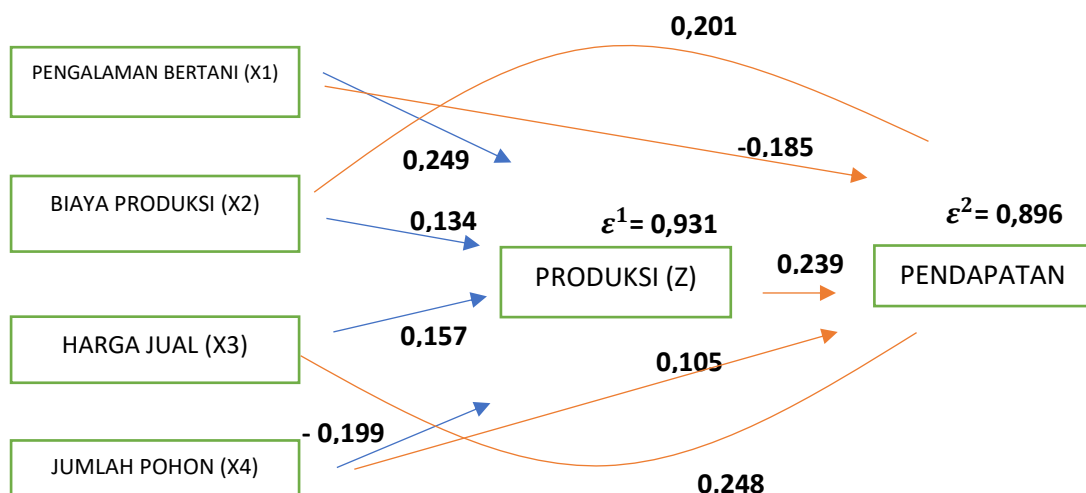
$$\varepsilon_2 = 0,896$$

**Gambar 4.2 Diagram Hasil Sub struktural kedua**



Dengan begitu, hasilnya adalah diagram alur seperti di bawah ini:

**Gambar 4.3 Diagram Jalur**



Sumber : data diolah berdasarkan sub struktural I dan sub struktural II



**c. Perhitungan jalur**

Merumuskan evaluasi tentang pengaruh langsung yang ada antara variabel X1, X2, X3, X4, dan dampak tidak langsungnya melalui Z terhadap variabel Y, dengan mempertimbangkan kriteria berikut :

1.  $0 - 0,25$  (berpengaruh lemah)
2.  $> 0,25 - 0,5$  (berpengaruh cukup kuat)
3.  $> 0,5 - 0,75$  (berpengaruh kuat)
4.  $> 0,75$  (berpengaruh sangat kuat)

**Perhitungan *Dirrect effect/DE***

1. Pengaruh variabel Pengalaman bertani (X1) terhadap Pendapatan (Y) petani Jambu di Kecamatan Umbulsari.

$$Deyxz = X1 \longrightarrow Y = -0,185$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Bertani terhadap Pendapatan petani Jambu di Kecamatan Umbulsari dinilai berpengaruh negatif karena berada dibawah 0.

2. Pengaruh variabel Biaya produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) petani Jambu di Kecamatan Umbulsari.

$$Deyxz = X2 \longrightarrow Y = 0,201$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya produksi terhadap Pendapatan petani Jambu di Kecamatan Umbulsari dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara  $0 - 0,25$ .

3. Pengaruh variabel Harga Jual (X3) terhadap Pendapatan (Y) petani Jambu di Kecamatan Umbulsari.

$$Deyxz = X3 \longrightarrow Y = 0,248$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga Jual terhadap Pendapatan petani Jambu di Kecamatan Umbulsari dinilai berpengaruh cukup kuat karena berada diantara 0,25 – 0,5.

4. Pengaruh variabel Jumlah pohon (X4) terhadap Pendapatan (Y) petani Jambu di Kecamatan Umbulsari.

$$Deyxz = X4 \longrightarrow Y = 0,105$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah pohon terhadap Pendapatan petani Jambu di Kecamatan Umbulsari dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara 0 – 0,25.

5. Pengaruh variabel Pengalaman bertani (X1) terhadap Produksi (Z) petani Jambu di Kecamatan Umbulsari.

$$Deyxz = X1 \longrightarrow Y = 0,249$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Bertani terhadap Produksi petani Jambu di Kecamatan Umbulsari dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara 0 – 0,25.

6. Pengaruh variabel Biaya produksi (X2) terhadap Produksi (Z) petani Jambu di Kecamatan Umbulsari.

$$Deyxz = X2 \longrightarrow Y = 0,134$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya produksi terhadap Produksi petani Jambu di Kecamatan Umbulsari dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara 0 – 0,25.

7. Pengaruh variabel Harga Jual (X3) terhadap Produksi (Z) petani Jambu di Kecamatan Umbulsari.

$$Deyxz = X3 \longrightarrow Y = 0,157$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga Jual terhadap Produksi petani Jambu di Kecamatan Umbulsari dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara 0 – 0,25.

8. Pengaruh variabel Jumlah pohon (X4) terhadap Produksi (Z) petani Jambu di Kecamatan Umbulsari.

$$Deyxz = X4 \longrightarrow Y = -0,199$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah pohon terhadap Produksi petani Jambu di Kecamatan Umbulsari dinilai berpengaruh negatif karena berada dibawah 0.

9. Pengaruh variabel Produksi (Z) terhadap Pendapatan (Y) petani Jambu di Kecamatan Umbulsari.

$$Deyxz = Z \longrightarrow Y = 0,239$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produksi terhadap Pendapatan petani Jambu di Kecamatan Umbulsari dinilai berpengaruh cukup kuat karena berada diantara 0,25 – 0,5.

#### **Perhitungan *Dirrect effect/DE***

1. Pengaruh Pengalaman bertani (X1) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) Petani Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar -0,185, sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z adalah perkalian

antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu :  $0,246 \times 0,239 = 0,059$ . Dari adanya hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Pengalaman bertani (X1) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) Petani Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari dinilai berpengaruh kuat karena berada diantara 0,5 – 0,75.

2. Pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) Petani Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,201, sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu :  $0,134 \times 0,239 = 0,032$ . Dari adanya perhitungan di atas menunjukkan bahwa Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) Petani Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara 0 – 0,25.
3. Pengaruh Harga jual (X3) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) Petani Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar 0,248, sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu :  $0,157 \times 0,239 = 0,037$ . Dari adanya hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Harga jual (X3) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) Petani Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari dinilai berpengaruh lemah karena berada diantara 0 – 0,25.
4. Pengaruh Jumlah pohon (X4) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) Petani Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari diketahui bahwa

pengaruh langsung yang diberikan X4 terhadap Y sebesar 0,105, sedangkan pengaruh tidak langsung X4 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X4 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu :  $-0,199 \times 0,239 = -0,047$ . Dari adanya hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Jumlah pohon (X4) terhadap Pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z) Petani Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari dinilai dinilai berpengaruh negatif karena berada dibawah 0.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018), Uji t parsial adalah proses pengujian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Saat melakukan uji ini, kita menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 0.05$ . Ekspresi uji parsial ini dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan berikut :

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan t hitung  $< t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10 Hasil Uji parsial**

<b>Variabel</b>	<b>sig</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X1 terhadap Z	0,014	2,494	1,661	Berpengaruh signifikan
X2 terhadap Z	0,178	1,358	1,661	Tidak dapat berpengaruh
X3 terhadap Z	0,123	1,556	1,661	Tidak dapat berpengaruh
X4 terhadap Z	0,047	-2,015	1,661	Tidak dapat berpengaruh
X1 terhadap Y	0,068	-1,850	1,661	Tidak dapat berpengaruh
X2 terhadap Y	0,040	2,084	1,661	Berpengaruh signifikan
X3 terhadap Y	0,014	2,501	1,661	Berpengaruh signifikan
X4 terhadap Y	0,286	1,073	1,661	Tidak dapat berpengaruh
Z terhadap Y	0,021	2,354	1,661	Berpengaruh signifikan

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. Pengalaman bertani (X1) terhadap Produksi (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengalaman bertani (X1) terhadap Produksi (Z) sebesar  $0,014 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $2,494 > 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengalaman bertani (X1) terhadap Produksi (Z) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

- b. Biaya Produksi (X2) terhadap Produksi (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Produksi (Z) sebesar  $0,178 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $1,358 < 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Biaya Produksi (X2) terhadap Produksi (Z) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
- c. Harga jual (X3) terhadap Produksi (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Harga jual (X3) terhadap Produksi (Z) sebesar  $0,178 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $1,358 < 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Harga jual (X3) terhadap Produksi (Z) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
- d. Jumlah pohon (X4) terhadap Produksi (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Jumlah pohon (X4) terhadap Produksi (Z) sebesar  $0,047 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $-2,015 < 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Jumlah pohon (X4) terhadap Produksi (Z) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
- e. Pengalaman bertani (X1) terhadap Pendapatan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengalaman bertani (X1) terhadap Pendapatan (Y) sebesar  $0,068 > 0,05$

dengan nilai thitung sebesar  $-1,850 < 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengalaman bertani ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

- f. Biaya Produksi ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Biaya Produksi ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) sebesar  $0,040 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $2,084 > 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Biaya Produksi ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
- g. Harga jual ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Harga jual ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) sebesar  $0,014 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $2,501 > 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Harga jual ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.
- h. Jumlah pohon ( $X_4$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Jumlah pohon ( $X_4$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) sebesar  $0,286 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $1,073 < 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_8$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang



signifikan Jumlah pohon (X4) terhadap Pendapatan (Y) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

- i. Produksi (Z) terhadap Pendapatan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Produksi (Z) terhadap Pendapatan (Y) sebesar  $0,021 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $2,354 > 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H9 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Produksi (Z) terhadap Pendapatan (Y) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

#### 4.2.5 Uji Sobel

Pemeriksaan hipotesis mediasi dapat dikerjakan menggunakan metode yang diperkenalkan oleh Sobel (1982) dalam Ghazali (2018:244) dan dikenal sebagai Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel dilaksanakan untuk mengevaluasi kekuatan efek tidak langsung dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui peran variabel mediasi (Z).

**Tabel 4.11 Coefficients Untuk Uji Sobel**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.349	3.038		4.065	.000
	X1	.385	.154	.249	2.494	.014
	X2	.148	.109	.134	1.358	.178
	X3	.192	.124	.157	1.556	.123
	X4	-.238	.118	-.199	-2.015	.047

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Lampiran 10

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.954	4.302		1.617	.109
	X1	-.385	.208	-.185	-1.850	.068
	X2	.300	.144	.201	2.084	.040
	X3	.408	.163	.248	2.501	.014
	X4	.169	.157	.105	1.073	.286
	Z	.322	.137	.239	2.354	.021

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Lampiran 10

### 1. Perhitungan Uji Sobel Variabel X1

Diketahui :

$$a = 0,385 \text{ (Nilai unstandardized X1 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,1482$$

$$b = 0,322 \text{ (Nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,1036$$

$$sa = 0,154 \text{ (Nilai Standar error X1 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 0,0237$$

$$sb = 0,137 \text{ (Nilai Standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0187$$

$$Sab = \sqrt{(b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,1036)(0,0237) + (0,1482)(0,0187) + (0,0237)(0,0187)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0024) + (0,0027) + (0,0004)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0055)}$$

$$Sab = 0,0741$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan  $t_{hitung}$

dengan  $t_{tabel}$

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{0,385 \times 0,322}{0,0741}$$

$$t = 1,673$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 1,673

Sedangkan nilai t tabel = 1,661 , maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$

$> t_{tabel}$  , artinya Pengalaman bertani (X1) berpengaruh pada Pendapatan

Petani Jambu Kristal (Y) melalui Produksi (Z). dapat diartikan bahwa

Produksi dapat memediasi Pengalaman bertani terhadap pendapatan

petani Jambu kristal.

## 2. Perhitungan Uji Sobel Variabel X2

Diketahui :

$$a = 0,148 \text{ (Nilai unstandardized X2 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,0219$$

$$b = 0,322 \text{ (Nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,1036$$

$$sa = 0,109 \text{ (Nilai Standar error X2 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 0,0118$$

$$sb = 0,137 \text{ (Nilai Standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0187$$

$$Sab = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,1036)(0,0118) + (0,0219)(0,0187) + (0,0118)(0,0187)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0012) + (0,0004) + (0,0002)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0018)}$$

$$Sab = 0,0424$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan  $t_{hitung}$

dengan  $t_{tabel}$

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{0,148 \times 0,322}{0,0424}$$

$$t = 1,123$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 1,123

Sedangkan nilai ttabel =1,661 , maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$

$< t_{tabel}$  , artinya Biaya Produksi (X2) tidak berpengaruh pada

Pendapatan Petani Jambu Kristal (Y) melalui Produksi (Z). dapat

diartikan bahwa Produksi tidak dapat memediasi Biaya Produksi

terhadap pendapatan petani Jambu kristal.

### 3. Perhitungan Uji Sobel Variabel X3

Diketahui :

$$a = 0,192 \text{ (Nilai unstandardized X3 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,0368$$

$$b = 0,322 \text{ (Nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,1036$$

$$sa = 0,124 \text{ (Nilai Standar error X3 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 0,0153$$

$$sb = 0,137 \text{ (Nilai Standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0187$$

$$Sab = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,1036)(0,0153) + (0,0368)(0,0187) + (0,0153)(0,0187)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0015) + (0,0006) + (0,0002)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0023)}$$

$$Sab = 0,0479$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan  $t_{hitung}$

dengan  $t_{tabel}$

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{0,192 \times 0,322}{0,0479}$$

$$t = 1,290$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung = 1,290

Sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,661$  , maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$

$< t_{tabel}$  , artinya Harga Jual (X3) tidak berpengaruh pada Pendapatan

Petani Jambu Kristal (Y) melalui Produksi (Z). dapat diartikan bahwa

Produksi Tidak dapat memediasi Harga Jual terhadap pendapatan petani

Jambu kristal.

#### 4. Perhitungan Uji Sobel Variabel X4

Diketahui :

$$a = -0,238 \text{ (Nilai unstandardized X4 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,0566$$

$$b = 0,322 \text{ (Nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,1036$$

$$sa = 0,118 \text{ (Nilai Standar error X4 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 0,0139$$

$$sb = 0,137 \text{ (Nilai Standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0187$$

$$Sab = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,1036)(0,0139) + (0,0566)(0,0187) + (0,0139)(0,0187)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0014) + (0,0010) + (0,0002)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0026)}$$

$$Sab = 0,0509$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan  $t_{hitung}$

dengan  $t_{tabel}$

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{-0,238 \times 0,322}{0,0509}$$

$$t = -1,505$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung = -1,505 Sedangkan nilai ttabel = 1,661, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya Jumlah pohon (X4) tidak berpengaruh pada Pendapatan Petani Jambu Kristal (Y) melalui Produksi (Z). dapat diartikan bahwa Produksi tidak dapat memediasi Jumlah pohon terhadap pendapatan petani Jambu kristal.

### 4.3. Intreprestasi

#### a. Pengaruh Pengalaman bertani (X1) terhadap produksi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengalaman bertani (X1) terhadap Produksi (Z) sebesar  $0,014 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $2,494 > 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengalaman bertani (X1) terhadap Produksi (Z) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

Dalam jurnal terdahulu yang berjudul pengaruh faktor-faktor produksi dalam usaha tani jambu mete di Desa Wagari Kecamatan Lesalimu Kabupaten Buton oleh Abel haryanto dengan hasil pengalaman bertani memiliki pengaruh yang kuat terhadap produksi.

Hal tersebut sesuai hasil observasi penulis dilapangan juga disimpulkan bahwa pengalaman bertani dapat memengaruhi produksi petani jambu kristal, Hal tersebut sesuai dengan penelitian pada saat di lapangan bahwa keterampilan dan lama pengalaman, sebagaimana sebaran

kuesioner yang disebar oleh peneliti dan saat melakukan wawancara. koresponden mengungkapkan bahwa jika produksi yang dihasilkan bisa sukses dibutuhkan pengalaman serta keterampilan. Hal ini membuat pengalaman bertani berpengaruh pada produksi petani jambu di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

**b. Pengaruh Biaya produksi (X2) terhadap produksi (Z)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Produksi (Z) sebesar  $0,178 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $1,358 < 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Biaya Produksi (X2) terhadap Produksi (Z) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

Hasil observasi dilapangan juga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi tidak dapat mempengaruhi produksi petani jambu, menurut koresponden hal ini dikarenakan biaya produksi tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap produksi petani Jambu di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, meskipun dengan adanya biaya yang tinggi belum tentu produksi yang dihasilkan bisa berhasil.

Relevansi hasil observasi penulis dengan penelitian terdahulu , biaya produksi pada penelitian penulis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi petani jambu. Indikator biaya tetap dan biaya variabel

tidak memberikan pengaruh besar terhadap produksi petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

**c. Pengaruh Harga jual (X3) terhadap produksi (Z)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Harga jual (X3) terhadap Produksi (Z) sebesar  $0,178 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $1,358 < 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Harga jual (X3) terhadap Produksi (Z) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

Hasil observasi lapangan juga dapat disimpulkan bahwa harga jual tidak dapat mempengaruhi produksi petani jambu, menurut koresponden hal ini dikarenakan harga jual tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap produksi petani Jambu di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, meskipun dengan adanya harga jual yang tinggi belum tentu produksi yang dihasilkan bisa besar.

Relevansi hasil observasi penulis dengan penelitian terdahulu, harga jual pada penelitian penulis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi petani jambu. Indikator keterjangkauan harga dan kesesuaian harga tidak memberikan pengaruh besar terhadap produksi petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.



**d. Pengaruh Jumlah pohon (X4) terhadap produksi (Z)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Jumlah pohon (X4) terhadap Produksi (Z) sebesar  $0,047 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $-2,015 < 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Jumlah pohon (X4) terhadap Produksi (Z) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

Hasil observasi dilapangan juga dapat disimpulkan bahwa jumlah pohon tidak dapat mempengaruhi produksi petani jambu, menurut koresponden hal ini dikarenakan jumlah pohon tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap produksi petani Jambu di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, meskipun dengan adanya pohon yang banyak belum tentu produksi yang dihasilkan bisa besar atau berhasil.

Relevansi hasil observasi penulis dengan penelitian terdahulu , Jumlah pohon pada penelitian penulis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi petani jambu. Indikator keterjangkauan perawatan dan kuantitas pohon tidak memberikan pengaruh besar terhadap produksi petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

**e. Pengaruh Pengalaman bertani (X1) terhadap pendapatan (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengalaman bertani (X1) terhadap Pendapatan (Y) sebesar  $0,068 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $-1,850 < 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengalaman bertani (X1) terhadap Pendapatan (Y) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

Hasil observasi dilapangan juga dapat disimpulkan bahwa pengalaman bertani tidak dapat mempengaruhi pendapatan petani jambu, menurut koresponden hal ini dikarenakan pengalaman bertani tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan petani Jambu di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, meskipun dengan adanya pengalaman bertani yang memadai belum tentu pendapatam yang dihasilkan bisa besar.

Relevansi hasil observasi penulis dengan penelitian terdahulu , pengalaman bertani pada penelitian penulis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jambu. Indikator pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab tidak memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

**f. Pengaruh Biaya produksi (X2) terhadap pendapatan (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) sebesar  $0,040 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $2,084 > 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

Dalam jurnal terdahulu yang berjudul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani jambu di Junrejo Kota Batu oleh Anna Ismawati dengan hasil biaya produksi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendapatan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan juga disimpulkan bahwa Biaya Produksi dapat mempengaruhi Pendapatan petani jambu kristal, hal ini sesuai dengan penelitian pada saat di lapangan bahwa biaya tetap dan biaya variabel, sebagaimana sebaran kuesioner yang disebar oleh peneliti dan saat melakukan wawancara. koresponden mengungkapkan bahwa jika pendapatan yang dihasilkan bisa besar dibutuhkan biaya produksi. Hal ini membuat biaya produksi berpengaruh pada pendapatan petani jambu di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

**g. Pengaruh Harga jual (X3) terhadap pendapatan (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Harga jual (X3) terhadap Pendapatan (Y) sebesar  $0,014 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $2,501 > 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Harga jual (X3) terhadap Pendapatan (Y) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

Dalam jurnal terdahulu yang berjudul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani jambu di Junrejo Kota Batu oleh Anna Ismawati dengan hasil Harga jual memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendapatan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis dilapangan juga disimpulkan bahwa Harga jual dapat mempengaruhi Pendapatan petani jambu kristal, hal ini sesuai dengan penelitian pada saat di lapangan bahwa keterjangkauan harga dan kesesuaian harga dengan kualitas, sebagaimana sebaran kuesioner yang disebar oleh peneliti dan saat melakukan wawancara. koresponden mengungkapkan bahwa jika pendapatan yang dihasilkan bisa besar dibutuhkan Harga jual yang tinggi. Hal ini membuat Harga jual berpengaruh pada pendapatan petani jambu di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

#### **h. Pengaruh Jumlah pohon (X4) terhadap pendapatan (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Jumlah pohon (X4) terhadap Pendapatan (Y) sebesar  $0,286 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $1,073 < 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Jumlah pohon (X4) terhadap Pendapatan (Y) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

Hasil observasi dilapangan juga dapat disimpulkan bahwa jumlah pohon tidak dapat mempengaruhi Pendapatan petani jambu, menurut koresponden hal ini dikarenakan jumlah pohon tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap Pendapatan petani Jambu di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, meskipun dengan adanya pohon yang banyak belum tentu Pendapatan yang dihasilkan bisa besar atau berhasil.

Relevansi hasil observasi penulis dengan penelitian terdahulu, Jumlah pohon pada penelitian penulis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan petani jambu. Indikator keterjangkauan perawatan dan kuantitas pohon tidak memberikan pengaruh besar terhadap produksi petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

**i. Pengaruh produksi (Z) terhadap pendapatan (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Produksi (Z) terhadap Pendapatan (Y) sebesar  $0,021 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $2,354 > 1,661$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_9$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Produksi (Z) terhadap Pendapatan (Y) Jambu kristal di Kecamatan Umbulsari.

Dalam jurnal terdahulu yang berjudul pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan pengalaman melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung Oleh Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina dengan hasil Produksi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendapatan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis dilapangan juga disimpulkan bahwa Produksi dapat mempengaruhi Pendapatan petani jambu kristal, hal ini sesuai dengan penelitian pada saat di lapangan bahwa biaya bahan, tenaga kerja dan operasional, sebagaimana sebaran kuesioner yang disebar oleh peneliti dan saat melakukan wawancara. koresponden mengungkapkan bahwa jika pendapatan yang dihasilkan bisa besar dibutuhkan produksi yang tinggi. Hal ini membuat produksi berpengaruh pada pendapatan petani jambu di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

**j. Pengaruh pengalam bertani (X1) terhadap pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z)**

Melalui hasil uji sobel bisa diketahui bahwa nilai  $t$  hitung = 1,673  
Sedangkan nilai  $t$  tabel = 1,661 , maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , artinya Pengalaman bertani (X1) berpengaruh pada Pendapatan Petani Jambu Kristal (Y) melalui Produksi (Z). bermaksud bahwa Produksi bisa memediasi Pengalaman bertani terhadap pendapatan petani Jambu kristal.

**k. Pengaruh Biaya produksi (X2) terhadap pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z)**

Melalui hasil uji sobel bisa diketahui bahwa nilai  $t$  hitung = 1,123  
Sedangkan nilai  $t$  tabel = 1,661 , maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , artinya Biaya Produksi (X2) tidak berpengaruh pada Pendapatan Petani Jambu Kristal (Y) melalui Produksi (Z). bermaksud bahwa Produksi tidak bisa memediasi Biaya Produksi terhadap pendapatan petani Jambu kristal.

**l. Pengaruh Harga Jual (X3) terhadap pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z)**

Melalui hasil uji sobel bisa diketahui bahwa nilai  $t$  hitung = 1,290  
Sedangkan nilai  $t$  tabel = 1,661 , maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , artinya Harga Jual (X3) tidak berpengaruh pada Pendapatan Petani Jambu Kristal (Y) melalui Produksi (Z). bermaksud bahwa

Produksi Tidak bisa memediasi Harga Jual terhadap pendapatan petani Jambu kristal.

**m. Pengaruh Jumlah pohon (X4) terhadap pendapatan (Y) Melalui Produksi (Z)**

Dalam perhitungan diatas bisa diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = -1,505$  untuk nilai  $t_{tabel} = 1,661$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya Jumlah pohon (X4) tidak berpengaruh pada Pendapatan Petani Jambu Kristal (Y) melalui Produksi (Z). bermaksud bahwa Produksi tidak bisa memediasi Jumlah pohon terhadap pendapatan petani Jambu kristal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Bertani, biaya produksi, harga jual, dan jumlah pohon melalui Produksi sebagai variabel intervening terhadap Pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan umbulsari Kabupaten Jember” dapat disimpulkan bahwa Pengalaman bertani berpengaruh pada produksi Petani Jambu kristal, sedangkan Biaya produksi, Harga jual, dan Jumlah pohon tidak berpengaruh pada produksi Petani Jambu kristal. Untuk Biaya produksi, Harga jual, dan Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Jambu kristal. Sedangkan untuk Pengalaman bertani dan jumlah pohon tidak berpengaruh pada Pendapatan Petani Jambu kristal. Dan untuk pengaruh secara tidak langsung Pengalaman bertani berpengaruh pada pendapatan melalui produksi Petani jambu kristal. Sedangkan untuk Biaya produksi, Harga jual, dan Jumlah pohon tidak berpengaruh terhadap pendapata melalui produksi Petani jambu kristal.

Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwa pengalaman bertani dapat berkontribusi besar dalam keberhasilan usaha tani jambu kristal. Dengan adaya pengalaman dapat memaksimalkan produksi dengan keterampilan serta mengurangi kerugian dari adanya kendala-kendala yang ada dilapangan. Disamping itu untuk memaksimalkan pendapatan dibutuhkan biaya produksi, harga jual yang tinggi, dan produksi

yang besar agar nantinya pendapatan petani juga mengalami kenaikan. Dalam hal tersebut petani diharapkan dapat memaksimalkan pengalaman dalam usaha tani jambu dengan hal itu dapat memberikan produksi yang tinggi agar nantinya dapat berpengaruh pada kenaikan pendapatannya petani jambu kristal Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

## **5.2 Implikasi**

Dari analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, memberikan hasil bahwa variabel pengalaman bertani berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi sebagai variabel intervening. Untuk variabel biaya produksi, harga jual, dan jumlah pohon merupakan faktor yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan melalui produksi petani jambu kristal. Karena ketiga variabel tersebut bukanlah suatu yang sangat mendesak untuk meningkatkan pendapatan yang dimediasi melalui variabel produksi. Segala penunjang haruslah menguntungkan terutama dalam menyangkut pendapatan usaha tani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pengalaman Bertani, biaya produksi, harga jual, dan jumlah pohon melalui Produksi sebagai variabel intervening terhadap Pendapatan petani jambu kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” diatas, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk peneliti dalam kesempatan lain hasil penelitian ini bisa mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang dengan menggunakan variabel yang lebih relevan sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi petani.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dari adanya penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang dalam lingkup penelitian yang sama serta menambah koleksi perpustakaan.

3. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan menjadi informasi dan wawasan baru khususnya bagi petani jambu kristal. Selain itu petani dapat mengetahui faktor yang sangat berpengaruh agar nantinya dapat mendorong hasil usaha tani jambu kristal,

## DAFTAR PUSTAKA

- Abel, H. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Dalam Usaha Tani Jambu Mete di Desa Wagari Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton. *Optimal : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3) : 12-30
- Anna Ismawati, Cakti Indra Gunawan, Eri Yusnita Arvianti. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani jambu Di Junrejo Kota Batu. *Ecobus : Jurnal ilmiah ilmu ekonomi dan bisnis*, 11(1) : 42-54
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produksi Tanaman Buah-buahan 2022*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2023). *Produksi Buah-buahan dan sayuran tahunan Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur*. Surabaya : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember. (2023). *Kabupaten Jember dalam angka 2023*. Jember : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jember. (2021). *Produksi Buah-buahan dan sayuran tahunan Menurut Jenis Tanaman*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Diah, R, D, H. (2017). *Ekonomika Agribisnis (Teori dan Kasus)*. Makassar: Perpustakaan Nasional
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hironymus, G. (2020). *Path analysis (Analisis Jalur) Konsep dan Praktik dalam penelitian*. Medan : Penerbit Mitra Grub.

- I Gusti Ayu B.P., Wayan Cipta. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani sayur Di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1) : 93-100
- Iis Wahyu Nur Hidayanti. (2017). Analisis Pengaruh luas lahan, jumlah produksi dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (studi kasus di desa sribit). *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Relasi* : <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26607>
- I Komang Suartawan, I.B Purbadharmaja. (2017). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9) : 1628-1657
- Indra, M. (2018). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Yogyakarta. Penerbit Quadrant.
- Kamirudin, A., DKK. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sigli. Yayasan Penerbit
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda. Mulawarman University Press.
- Karmini. (2020). *Dasar-dasar Agribisnis*. Samarinda. Mulawarman University Press
- Ngakan Putu Surya Agung Pambudi, K. G. Bendesa. (2020). Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(4) : 873-906

- Ni Nyoman Tri Astari, Nyoman Djinar Setiawina. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Pengalaman Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7) : 2211-2230
- Putu Dika Arimbawa. A.A Bagus Putu Widanta. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani jambu Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*, 6(8): 1601-1627.
- Rias T.L., Rahmanta, Tavi, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Pada Petani Jeruk Siam Di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara). *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 1(2) : 129-140
- Richardson, Harry W. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional, Edisi Revisi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ruhlia. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Vanili Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Dengan Tingkat Produksi Sebagai Variabel Intervening. *Repository UIN Alauddin Makassar. Relasi* : <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20596>
- Sohib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sunyoto, D. 2020. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi dan Kasus)*. Jakarta: PT. Buku Seru.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1 Kuesioner

### PENGANTAR

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Sdr/i

Petani Jambu Kristal Kecamatan Umbulsari

Kabupaten Jember

Sehubung dengan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Affan Fathoni  
NIM : 20105045  
Prodi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi dan Sains Mandala  
Judul Penelitian :

**PENGARUH PENGALAMAN BERTANI, BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN JUMLAH POHON MELALUI PRODUKSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAMBU KRISTAL DI KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

Bermaksud untuk memohon bantuan Bapak/Ibu Sdr/I Petani Jambu Kristal Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember untuk menjawab pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuesioner penelitian. Pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuesioner tersebut berkaitan dengan Pengalaman Bertani, Biaya Produksi, Harga Jual, Jumlah Pohon, Produksi, dan Pendapatan Petani Jambu Kristal di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Atas Waktu dan kesediaan anda dalam mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak Terima kasih.

Peneliti

**Affan Fathoni**  
NIM.20105045

## KELENGKAPAN KUESIONER

### I. Identitas Responden

Nama Responden : .....

Usia : ..... Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Pendidikan : .....

Alamat : .....

### II. Tata cara pengisian kuesioner

Para responden yang saya hormati, mohon memberi jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan pertanyaan maupun pernyataan yang ada. Setiap item akan di berikan lima pilihan jawaban dan setiap masing-masing jawaban akan diberikan skor/nilai sebagai berikut :

Keterangan			Skor
SS (Sangat Setuju)	Sangat Lama	Sangat Banyak	5
S (Setuju)	Lama	Banyak	4
KS (Kurang Setuju)	Sedang	Sedang	3
TS (Tidak Setuju)	Singkat	Sedikit	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	Sangat Singkat	Sangat Sedikit	1

## KUESIONER PETANI JAMBU KRISTAL

### DI KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER

#### A. Aspek pengalaman bertani

##### Petunjuk :

Sangat Singkat : Pengalaman bertani < 6 bulan

Singkat : Pengalaman bertani antara 6 bulan-1 Tahun

Sedang : Pengalaman bertani antara 1-3 Tahun

Lama : Pengalaman bertani antara 3-5 Tahun

Sangat Lama : Pengalaman bertani > 5 Tahun

No.	Pertanyaan	Sangat Lama	Lama	Sedang	Singkat	Sangat Singkat
1.	Berapa lama pengalaman anda dalam bertani jambu kristal					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
2.	pengetahuan dalam bertani jambu kristal Sangat penting dalam mendukung keberhasilan usahatani Jambu kristal					
3.	Pengetahuan dapat membantu dan memudahkan pekerjaan					

### B. Aspek biaya produksi

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Biaya produksi jambu kristal cukup terjangkau.					
2.	Semakin besar biaya produksi maka produksi yang dihasilkan besar					
3.	Banyaknya pohon mempengaruhi besarnya biaya produksi					

### C. Aspek harga jual

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Harga jual jambu kristal yang ditawarkan sebanding dengan biaya produksi					
2.	Harga jual yang di tawarkan sesuai dengan kualitas Jambu kristal.					
3.	Harga jual jambu kristal sesuai harapan petani					

#### D. Aspek jumlah pohon

##### Petunjuk :

- Sangat Sedikit : Jumlah pohon dalam sekali masa produksi < 25 pohon
- Sedikit : Jumlah pohon dalam sekali masa produksi antara 25-50 pohon
- Sedang : Jumlah pohon dalam sekali masa produksi antara 50-100 pohon
- Banyak : Jumlah pohon dalam sekali masa produksi antara 100-150 pohon
- Sangat Banyak : Jumlah pohon dalam sekali masa produksi > 150 pohon

No.	Pertanyaan	Sangat banyak	banyak	Sedang	Sedikit	Sangat Sedikit
1.	Berapakah jumlah rata-rata pohon yang anda tanam dalam setiap masa produksi?					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
2.	Biaya perawatan pohon jambu kristal terbilang terjangkau					
3.	Banyaknya pohon berpengaruh pada banyaknya produksi jambu kristal					

### E. Aspek produksi

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Banyaknya produksi berpengaruh pada pendapatan petani					
2.	produksi yang dihasilkan sesuai dengan harapan					
3.	Pembelian pupuk penting dalam usaha tani jambu					
4.	Kesuburan tanah menentukan jumlah produksi					
5.	Pemeliharaan dan pengawasan secara rutin memengaruhi kualitas jambu kristal yang dihasilkan					

### F. Aspek pendapatan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendapatan dari usahatani Jambu kristal yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari					
2.	Pendapatan tidak hanya bersumber dari hasil usahatani jambu kristal					

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
3.	Pendapatan meningkat setiap tahunnya					
4.	Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan harapan					
5.	Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan menabung					

## Lampiran 2 Tabung tabulasi

VAR	PENGALAMAN BERTANI				BIAYA PRODUKSI				HARGA JUAL				JUMLAH POHON				PRODUKSI						PENDAPATAN					
No	X1.1	X1.2	x1.3	X 1	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X 2	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X 3	X4. 1	X4. 2	X4. 3	X 4	Z 1	Z 2	Z 3	Z 4	Z 5	Z	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
1	3	4	4	11	4	3	3	10	3	3	4	10	3	3	4	10	5	3	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
2	3	5	4	12	4	4	4	12	5	4	4	13	3	3	3	9	4	2	4	4	5	19	4	4	4	4	3	19
3	3	4	5	12	4	5	5	14	3	4	3	10	3	3	4	10	5	2	4	5	4	20	4	4	3	4	3	18
4	4	4	5	13	4	4	4	12	3	4	2	9	2	4	4	10	5	2	4	5	4	20	4	4	3	4	3	18
5	3	4	5	12	5	3	4	12	3	4	2	9	4	4	3	11	5	2	3	5	3	18	4	3	4	4	3	18
6	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	2	9	4	3	4	11	4	3	4	4	4	19	4	4	3	4	2	17
7	2	5	5	12	2	4	5	11	5	5	3	13	3	3	3	9	4	2	4	5	4	19	5	5	4	4	4	22
8	3	4	5	12	4	5	4	13	2	3	2	7	2	4	4	10	4	2	4	3	4	17	3	4	3	3	4	17
9	4	4	4	12	3	4	4	11	3	4	2	9	2	3	4	9	5	2	3	4	3	17	2	2	4	3	2	13
10	4	4	5	13	3	3	5	11	3	4	2	9	3	4	3	10	5	3	4	5	3	20	4	4	2	3	2	15
11	3	4	5	12	4	3	4	11	2	4	2	8	3	3	4	10	4	2	3	3	5	17	2	4	4	3	3	16
12	3	4	5	12	4	4	4	12	4	2	4	10	4	3	3	10	5	2	4	3	4	18	4	4	3	4	3	18
13	4	5	5	14	3	4	5	12	3	4	2	9	4	3	3	10	4	2	4	5	3	18	3	4	3	3	3	16
14	3	5	5	13	3	3	4	10	3	4	3	10	3	3	4	10	5	2	3	5	4	19	4	4	4	4	2	18
15	4	5	4	13	4	4	5	13	3	4	2	9	3	4	3	10	4	3	3	4	4	18	4	4	3	3	2	16
16	3	5	5	13	4	5	4	13	2	3	3	8	4	4	4	12	5	3	4	3	3	18	4	4	3	4	3	18



17	3	4	4	11	4	4	5	13	4	4	3	11	3	3	3	9	5	3	4	4	3	$\frac{1}{9}$	4	4	4	4	2	18
18	3	4	4	11	3	4	4	11	3	4	2	9	3	4	4	11	5	2	4	4	4	$\frac{1}{9}$	4	4	3	4	3	18
19	4	5	4	13	5	3	4	12	3	5	2	10	4	4	5	13	5	2	3	4	3	$\frac{1}{7}$	4	4	4	4	3	19
20	3	5	4	12	3	4	4	11	3	4	3	10	4	3	4	11	4	2	4	3	3	$\frac{1}{6}$	3	4	4	3	2	16
21	4	5	5	14	4	3	5	12	3	4	3	10	3	3	4	10	4	2	4	5	4	$\frac{1}{9}$	3	3	3	4	2	15
22	4	5	4	13	4	4	5	13	3	4	3	10	4	3	5	12	5	2	3	4	3	$\frac{1}{7}$	5	4	4	3	3	19
23	3	4	5	12	4	3	4	11	4	4	2	10	4	4	5	13	4	2	3	3	4	$\frac{1}{6}$	4	3	4	3	3	17
24	4	4	4	12	5	2	4	11	3	4	3	10	3	3	5	11	5	3	4	4	3	$\frac{1}{9}$	4	4	3	4	2	17
25	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	3	9	4	4	4	12	5	2	3	4	3	$\frac{1}{7}$	4	4	3	3	4	18
26	3	4	4	11	4	4	4	12	2	5	3	10	4	3	3	10	5	2	4	3	4	$\frac{1}{8}$	5	4	4	4	3	20
27	3	5	5	13	4	3	5	12	3	4	2	9	3	3	4	10	4	3	4	5	4	$\frac{2}{0}$	5	3	4	4	3	19
28	3	4	5	12	5	3	4	12	4	4	2	10	4	3	5	12	5	2	4	5	3	$\frac{1}{9}$	3	3	3	3	2	14
29	4	4	4	12	4	5	4	13	3	5	3	11	3	4	4	11	5	3	3	3	4	$\frac{1}{8}$	4	4	4	4	4	20
30	3	5	4	12	5	4	5	14	4	4	2	10	3	4	3	10	5	2	4	4	4	$\frac{1}{9}$	3	3	4	4	4	18
31	3	4	4	11	4	3	3	10	3	4	3	10	3	4	3	10	4	2	3	4	3	$\frac{1}{6}$	4	3	3	3	2	15
32	3	5	4	12	4	3	4	11	3	4	3	10	4	4	4	12	4	3	3	3	3	$\frac{1}{6}$	4	4	3	3	2	16
33	4	4	5	13	5	2	4	11	3	4	2	9	4	3	4	11	5	2	4	5	4	$\frac{2}{0}$	3	4	3	3	3	16
34	3	5	4	12	4	2	3	9	4	5	2	11	3	3	3	9	5	2	3	4	4	$\frac{1}{8}$	4	4	2	3	2	15
35	4	4	5	13	5	2	3	10	3	5	2	10	3	3	4	10	5	2	4	3	4	$\frac{1}{8}$	4	4	3	4	2	17

36	4	4	5	13	4	4	3	11	4	4	2	10	2	3	5	10	4	3	4	5	4	2	0	2	3	3	3	3	14
37	3	5	4	12	4	3	4	11	2	5	3	10	2	4	3	9	5	2	4	4	4	1	9	4	4	3	3	2	16
38	3	5	4	12	5	3	3	11	3	4	2	9	3	4	3	10	5	2	3	3	3	1	6	3	3	4	3	3	16
39	4	4	4	12	4	4	4	12	2	4	2	8	4	4	4	12	4	3	4	4	4	1	9	4	4	4	3	4	19
40	4	4	5	13	5	3	3	11	3	4	3	10	3	3	4	10	4	2	4	5	4	1	9	2	4	4	3	3	16
41	3	5	4	12	5	2	3	10	3	4	2	9	3	4	4	11	4	2	4	3	3	1	6	2	4	3	4	2	15
42	3	4	4	11	4	3	4	11	4	4	2	10	2	3	5	10	5	3	3	4	4	1	9	4	3	4	3	2	16
43	4	4	4	12	3	3	4	10	3	5	3	11	3	4	4	11	5	2	4	4	4	1	9	4	4	4	4	2	18
44	3	4	5	12	4	4	4	12	3	5	2	10	2	3	4	9	4	2	4	3	4	1	7	3	4	4	3	2	16
45	3	4	5	12	5	4	3	12	3	4	2	9	4	3	4	11	4	2	3	5	3	1	7	3	3	3	4	2	15
46	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	2	10	4	3	4	11	4	3	3	4	4	1	8	4	4	4	3	3	18
47	3	4	4	11	4	3	4	11	3	4	2	9	4	3	4	11	4	2	4	3	4	1	7	4	4	3	3	3	17
48	3	4	4	11	4	4	4	12	3	4	3	10	4	4	4	12	5	2	3	4	4	1	8	4	4	4	3	3	18
49	4	5	4	13	3	3	4	10	3	4	3	10	3	3	4	10	5	3	4	4	3	1	9	4	4	3	4	3	18
50	3	4	4	11	3	4	3	10	3	4	2	9	3	3	3	9	5	2	3	4	3	1	7	4	4	4	3	3	18
51	4	4	4	12	3	4	3	10	3	4	3	10	3	4	3	10	5	2	3	4	3	1	7	4	4	4	3	2	17
52	4	4	4	12	4	3	3	10	4	4	2	10	4	3	3	10	5	2	3	4	3	1	7	4	4	2	3	3	16
53	4	4	4	12	3	4	3	10	4	4	2	10	3	4	4	11	4	2	3	4	4	1	7	4	3	3	3	2	15
54	4	5	4	13	3	5	4	12	4	5	2	11	3	4	4	11	5	3	3	4	4	1	9	4	4	4	4	2	18

55	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	3	11	3	4	4	11	4	2	4	4	4	18	4	3	3	3	2	15
56	4	4	4	12	4	4	3	11	3	5	3	11	3	3	4	10	5	2	4	4	4	19	4	4	4	2	3	17
57	3	4	3	10	4	3	3	10	3	5	3	11	3	4	4	11	4	3	3	3	4	17	4	3	4	3	2	16
58	4	4	4	12	3	4	3	10	3	5	3	11	4	4	4	12	4	2	4	4	3	17	4	3	4	3	3	17
59	3	4	4	11	4	3	3	10	3	4	3	10	4	3	4	11	5	2	4	4	4	19	4	4	3	3	3	17
60	4	4	4	12	3	3	3	9	3	4	3	10	3	4	3	10	5	2	3	5	4	19	4	3	3	4	3	17
61	3	5	4	12	4	5	4	13	3	4	2	9	3	3	4	10	5	2	3	5	4	19	5	4	4	4	3	20
62	3	4	4	11	4	4	4	12	3	4	2	9	3	4	3	10	5	2	4	4	4	19	4	4	3	3	2	16
63	4	4	4	12	4	3	4	11	3	4	3	10	3	3	4	10	5	2	3	4	3	17	5	4	3	3	3	18
64	3	5	3	11	4	4	4	12	4	5	3	12	4	4	4	12	5	3	4	3	4	19	5	4	3	4	4	20
65	4	4	4	12	3	3	4	10	3	5	3	11	3	3	5	11	4	2	4	4	4	18	5	4	3	4	3	19
66	3	4	4	11	4	3	3	10	3	4	3	10	3	4	5	12	4	2	3	3	3	15	4	4	4	3	2	17
67	4	4	4	12	3	4	3	10	3	4	2	9	3	3	4	10	4	3	4	4	3	18	4	3	3	4	2	16
68	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	3	10	4	3	3	10	4	2	3	4	4	17	4	4	3	4	3	18
69	3	4	4	11	4	3	4	11	4	4	3	11	3	3	4	10	4	2	3	4	4	17	4	4	3	4	2	17
70	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	3	11	4	3	4	11	5	3	4	4	4	20	4	4	4	3	3	18
71	4	5	4	13	4	3	4	11	3	4	3	10	2	4	4	10	5	2	4	3	4	18	5	4	4	3	2	18
72	4	5	4	13	4	3	3	10	3	4	3	10	2	5	3	10	5	2	4	3	4	18	4	4	3	3	3	17
73	3	4	4	11	3	4	4	11	3	4	3	10	4	4	4	12	4	2	3	4	4	17	4	4	4	4	2	18

74	3	5	4	12	4	3	4	11	3	4	3	10	2	3	3	8	4	3	4	4	4	19	9	4	4	4	4	3	19
75	4	4	4	12	3	5	4	12	4	4	3	11	4	3	4	11	5	2	3	4	3	17	7	4	4	4	3	2	17
76	4	5	4	13	3	4	4	11	3	4	3	10	4	4	4	12	5	2	3	4	4	17	8	4	4	4	3	2	17
77	3	4	4	11	4	4	4	12	4	5	3	12	3	3	4	10	5	3	4	4	3	18	9	4	4	4	3	3	18
78	3	4	5	12	4	3	3	10	3	4	3	10	4	3	4	11	5	2	4	5	4	19	0	5	4	4	3	3	19
79	3	4	5	12	4	4	3	11	4	4	3	11	3	3	3	9	4	2	4	5	3	18	8	4	4	4	3	3	18
80	4	4	4	12	3	4	4	11	3	5	2	10	3	4	3	10	4	2	3	4	4	17	7	5	4	3	3	2	17
81	3	4	4	11	4	3	4	11	4	4	2	10	3	3	4	10	4	3	4	4	4	20	9	5	4	4	4	3	20
82	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	3	10	3	4	3	10	4	2	3	4	4	18	7	4	4	3	4	3	18
83	3	5	5	13	3	4	4	11	3	4	3	10	4	3	4	11	5	2	4	5	4	18	0	4	4	4	3	3	18
84	4	4	4	12	3	3	4	10	3	4	2	9	4	4	4	12	4	3	3	4	3	16	7	4	4	3	3	2	16
85	4	5	4	13	4	3	4	11	3	4	3	10	4	3	4	11	5	2	3	4	3	17	7	4	3	4	3	3	17
86	3	5	4	12	3	4	4	11	3	4	3	10	3	3	4	10	5	2	4	4	3	17	8	4	4	2	4	3	17
87	3	5	5	13	3	4	3	10	4	4	3	11	4	3	4	11	5	2	4	5	4	17	0	4	4	2	4	3	17
88	3	4	4	11	3	5	4	12	3	4	3	10	4	3	4	11	5	2	3	4	3	18	7	4	4	4	3	3	18
89	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	3	10	2	3	4	9	5	2	3	4	3	17	7	4	4	3	3	3	17
90	3	5	4	12	3	3	3	9	3	4	3	10	3	3	4	10	4	2	4	5	4	18	9	4	4	3	4	3	18
91	3	5	4	12	3	4	4	11	4	4	2	10	3	4	4	11	4	2	4	4	3	21	7	5	4	4	4	4	21
92	3	4	4	11	4	4	4	12	3	4	3	10	4	3	4	11	4	2	3	5	4	18	8	5	4	4	3	2	18

93	3	4	4	11	4	4	4	12	4	5	2	11	2	3	4	9	4	2	4	3	4	$\frac{1}{7}$	4	4	3	3	4	18
94	4	4	4	12	4	4	3	11	4	5	3	12	4	3	3	10	4	2	3	4	4	$\frac{1}{7}$	5	3	3	3	3	17
95	3	4	4	11	3	3	4	10	4	4	3	11	3	3	3	9	5	3	3	4	4	$\frac{1}{9}$	4	4	4	4	3	19
96	3	4	4	11	4	4	3	11	3	4	3	10	4	3	4	11	5	2	4	4	4	$\frac{1}{9}$	5	4	4	3	4	20

### Lampiran 3 Uji Validitas

Validitas X1 = Pengalaman Bertani

#### Correlations

		X1.1	X1.2	x1.3	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	-.140	-.121	.519**
	Sig. (2-tailed)		.174	.242	.000
	N	96	96	96	96
X1.2	Pearson Correlation	-.140	1	-.020	.510**
	Sig. (2-tailed)	.174		.846	.000
	N	96	96	96	96
x1.3	Pearson Correlation	-.121	-.020	1	.531**
	Sig. (2-tailed)	.242	.846		.000
	N	96	96	96	96
X1	Pearson Correlation	.519**	.510**	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas X2 = Biaya Produksi

#### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	-.335**	-.085	.330**
	Sig. (2-tailed)		.001	.410	.001
	N	96	96	96	96
X2.2	Pearson Correlation	-.335**	1	.228*	.606**
	Sig. (2-tailed)	.001		.026	.000
	N	96	96	96	96
X2.3	Pearson Correlation	-.085	.228*	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	.410	.026		.000
	N	96	96	96	96
X2	Pearson Correlation	.330**	.606**	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	
	N	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas X3 = Harga Jual

### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.099	.053	.700**
	Sig. (2-tailed)		.336	.611	.000
	N	96	96	96	96
X3.2	Pearson Correlation	.099	1	-.154	.509**
	Sig. (2-tailed)	.336		.135	.000
	N	96	96	96	96
X3.3	Pearson Correlation	.053	-.154	1	.519**
	Sig. (2-tailed)	.611	.135		.000
	N	96	96	96	96
X3	Pearson Correlation	.700**	.509**	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas X4 = Jumlah Pohon

### Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	-.097	.072	.672**
	Sig. (2-tailed)		.349	.485	.000
	N	96	96	96	96
X4.2	Pearson Correlation	-.097	1	-.129	.381**
	Sig. (2-tailed)	.349		.211	.000
	N	96	96	96	96
X4.3	Pearson Correlation	.072	-.129	1	.577**
	Sig. (2-tailed)	.485	.211		.000
	N	96	96	96	96
X4	Pearson Correlation	.672**	.381**	.577**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Validitas Z = Produksi

		Correlations					
		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z
Z1	Pearson Correlation	1	-.051	-.034	.060	-.164	.352**
	Sig. (2-tailed)		.623	.740	.564	.111	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Z2	Pearson Correlation	-.051	1	.057	-.091	-.031	.313**
	Sig. (2-tailed)	.623		.580	.381	.766	.002
	N	96	96	96	96	96	96
Z3	Pearson Correlation	-.034	.057	1	.060	.150	.531**
	Sig. (2-tailed)	.740	.580		.561	.146	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Z4	Pearson Correlation	.060	-.091	.060	1	-.010	.577**
	Sig. (2-tailed)	.564	.381	.561		.921	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Z5	Pearson Correlation	-.164	-.031	.150	-.010	1	.416**
	Sig. (2-tailed)	.111	.766	.146	.921		.000
	N	96	96	96	96	96	96
Z	Pearson Correlation	.352**	.313**	.531**	.577**	.416**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Validitas Y = Pendapatan

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.304**	.072	.137	.162	.665**
	Sig. (2-tailed)		.003	.486	.183	.116	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Y2	Pearson Correlation	.304**	1	-.032	.104	.204*	.528**
	Sig. (2-tailed)	.003		.756	.313	.046	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Y3	Pearson Correlation	.072	-.032	1	-.080	.120	.423**
	Sig. (2-tailed)	.486	.756		.440	.242	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Y4	Pearson Correlation	.137	.104	-.080	1	.107	.430**
	Sig. (2-tailed)	.183	.313	.440		.301	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Y5	Pearson Correlation	.162	.204*	.120	.107	1	.622**
	Sig. (2-tailed)	.116	.046	.242	.301		.000
	N	96	96	96	96	96	96
Y	Pearson Correlation	.665**	.528**	.423**	.430**	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran 4 Uji Reliabilitas Instrumen Data Penelitian

### Uji Reability X1

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.628	3

### Uji Reability X2

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	4

### Uji Reability X3

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.670	4

### Uji Reability X4

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	4

### Uji Reability Z

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	5

### Uji Reability Y

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	6

## Lampiran 5 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42019753
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.034
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 6 Uji Multikolienaritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.046	4.071		-.748	.459		
	X1	-.051	.190	-.042	-.269	.789	.926	1.080
	X2	.137	.130	.166	1.052	.299	.901	1.110
	X3	-.112	.132	-.135	-.845	.403	.882	1.134
	X4	.000	.137	.000	.001	.999	.856	1.168
	Z	.167	.127	.208	1.312	.197	.891	1.122

a. Dependent Variable: ln2n\_1

## Lampiran 7 Uji Heterokedastisitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.046	4.071		-.748	.459		
	X1	-.051	.190	-.042	-.269	.789	.926	1.080
	X2	.137	.130	.166	1.052	.299	.901	1.110
	X3	-.112	.132	-.135	-.845	.403	.882	1.134
	X4	.000	.137	.000	.001	.999	.856	1.168
	Z	.167	.127	.208	1.312	.197	.891	1.122

a. Dependent Variable: ln2n\_1

## Lampiran 8 Analisis Jalur

### Koefisien Jalur Sub Struktural 1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.349	3.038		4.065	.000
	X1	.385	.154	.249	2.494	.014
	X2	.148	.109	.134	1.358	.178
	X3	.192	.124	.157	1.556	.123
	X4	-.238	.118	-.199	-2.015	.047

a. Dependent Variable: Z

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 <sup>a</sup>	.133	.095	1.12005

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

### Koefisien Jalur Sub Struktural 2

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.954	4.302		1.617	.109
	X1	-.385	.208	-.185	-1.850	.068
	X2	.300	.144	.201	2.084	.040
	X3	.408	.163	.248	2.501	.014
	X4	.169	.157	.105	1.073	.286
	Z	.322	.137	.239	2.354	.021

a. Dependent Variable: Y

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.124	1.48236

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X3, X4, X1

## Lampiran 9 Uji Hipotesis

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.349	3.038		4.065	.000
	X1	.385	.154	.249	2.494	.014
	X2	.148	.109	.134	1.358	.178
	X3	.192	.124	.157	1.556	.123
	X4	-.238	.118	-.199	-2.015	.047

a. Dependent Variable: Z

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.954	4.302		1.617	.109
	X1	-.385	.208	-.185	-1.850	.068
	X2	.300	.144	.201	2.084	.040
	X3	.408	.163	.248	2.501	.014
	X4	.169	.157	.105	1.073	.286
	Z	.322	.137	.239	2.354	.021

a. Dependent Variable: Y

### Lampiran 10 Uji Sobel Test

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.349	3.038		4.065	.000
	X1	.385	.154	.249	2.494	.014
	X2	.148	.109	.134	1.358	.178
	X3	.192	.124	.157	1.556	.123
	X4	-.238	.118	-.199	-2.015	.047

a. Dependent Variable: Z

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.954	4.302		1.617	.109
	X1	-.385	.208	-.185	-1.850	.068
	X2	.300	.144	.201	2.084	.040
	X3	.408	.163	.248	2.501	.014
	X4	.169	.157	.105	1.073	.286
	Z	.322	.137	.239	2.354	.021

a. Dependent Variable: Y

### Lampiran 11 Dokumentasi

